

**IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN AHLUSSUNNAH WALJAMAAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 56 SALAFIYAH SYAFI'IYAH
DESA TEMPUREJO KECAMATAN TEMPUREJO
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh :

JANNATI AMALIA
NIM. 084134005

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2017

**IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN AHLUSSUNNAH WALJAMAAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 56 SALAFIYAH SYAFI'YAH
DESA TEMPUREJO KECAMATAN TEMPUREJO
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

JANNATI AMALIA
NIM : 084 134 005

Disetujui Pembimbing


HAFIDZ, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740218 200312 1 002

**IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN AHLUSSUNNAH WALJAMAAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 56 SALAFIYAH SYAFF'IYAH
DESA TEMPUREJO KECAMATAN TEMPUREJO
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada :


Hari : Rabu


Tanggal : 19 Juli 2017

Tim Penguji,

Ketua

Sekretaris


As'ari, M.Pd.I, M.Ed
NIP. 19760915 200501 1 004


M. Suwignyo Pravogo, M.Pd.I
NIP. 19861002 201503 1 004

Anggota :

1. **H. M. Imam Machfudi, P.h.D**

()

2. **Hafidz, S.Ag., M.Hum.**

()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

ABSTRAK

Jannati Amalia, 2017: “Implementasi Mata Pelajaran Ahlunnah Waljamaah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 56 Salafiyah Syafi’iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”

Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 56 Salafiyah Syafi’iyah merupakan lembaga dibawah naungan NU dimana terdapat mata pelajaran khusus yaitu Aswaja (Ke-NU-an). Dalam implementasinya, mata pelajaran Aswaja dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 56 Salafiyah Syafi’iyah ini diimplementasikan langsung kepada peserta didik melalui budaya sekolah (*school culture*).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi mata pelajaran Ahlunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)?, 2) Bagaimana implementasi mata pelajaran Ahlunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan diri sendiri?, 3) Bagaimana implementasi mata pelajaran Ahlunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan sesama?, 4) Bagaimana implementasi mata pelajaran Ahlunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan lingkungan?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan implementasi mata pelajaran Ahlunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius). 2) Mendeskripsikan implementasi mata pelajaran Ahlunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan diri sendiri. 3) Mendeskripsikan implementasi mata pelajaran Ahlunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan sesama. 4) Mendeskripsikan implementasi mata pelajaran Ahlunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan?.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian secara *purposive* yaitu dengan memilih informan yang bisa dijadikan sebagai partisipan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data secara interaktif model Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah yaitu : koleksi data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitiannya adalah: 1) Implementasi mata pelajaran Ahlunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius) yaitu melalui budaya religius yang rutin dilakukan setiap hari seperti salam sapa, sholat duha, membaca yasin setiap pagi, istighosah. 2) Implementasi mata pelajaran Ahlunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan diri sendiri dengan menekankan pada anak untuk selalu bersikap jujur seperti yang selalu ditekankan pada saat ujian untuk tidak mencontek, mengajarkan anak untuk memiliki tanggung jawab dengan menjadikan imam secara bergantian dalam kegiatan sholat. 3) Implementasi mata pelajaran Ahlunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan sesama dengan mengajarkan anak untuk selalu bersikap sopan santun terhadap siapa saja dengan mengajarkan salam sapa yang dilakukan setiap pagi ketika masuk ke lingkungan sekolah. 4) Implementasi mata pelajaran Ahlunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan lingkungan dengan mengajarkan anak untuk menolong sesama dan menjaga lingkungan serta menumbuhkan jiwa nasionalisme dengan kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan sebelum memulai pelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	Viii
DAFTAR ISI.	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	16
1. Ahlussunnah Waljamaah.	16
a. Pengertian Ahlussunnah Waljamaah.	16
b. Pokok-Pokok Ajaran Ahlussunnah Waljamaah NU.....	18
2. Pembentukan Karakter.....	24

a. Pengertian Karakter.	24
b. Tahap Pengembangan Karakter.....	26
c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter.	27
d. Nilai-Nilai Karakter.	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	45

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	46
1. Sejarah Singkat MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafiiyah.	46
2. Profil Madrasah.	47
3. Visi dan Misi MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafiiyah.....	48
4. Letak Geografis MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafiiyah	49
5. Keadaan Guru dan Karyawan.	49
6. Keadaan Siswa.	50
7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	51
8. Struktur Organisasi.	53
9. Kurikulum Muatan Lokal Aswaja (Ke-NU-an).	54

B. Penyajian Data dan Analisis.	67
C. Pembahasan Temuan.	104
BAB V PENUTUP.....	121
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
5. Jurnal Kegiatan Penelitian	
6. Denah Lokasi Penelitian	
7. Dokumentasi Foto	
8. Biodata Peneliti	

IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmannirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JANNATI AMALIA
NIM : 084134005
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Implementasi Mata Pelajaran Ahlussunnah Waljamaah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Mei 2017

Penulis



JANNATI AMALIA
NIM. 084134005

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju. Menurut para ahli, ada beberapa pengertian yang mengupas tentang definisi dari pendidikan itu sendiri di antaranya menurut Dewey (dalam Listiyani, 2012) pendidikan merupakan salah satu proses pembaharuan makna pengalaman. Sedangkan menurut Horne (dalam Listiyani, 2012) pendidikan merupakan proses yang terjadi terus-menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan.²

Pemerintah Indonesia terus mengikhtiarkan peningkatan mutu pendidikan sekolah. Mutu pendidikan sangatlah diharapkan oleh para orang tua baik pendidikan secara umum maupun agama. Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.³ Hal tersebut sejalan dalam firman Allah SWT.

 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman. Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.”(QS. At-Taubah : 119).⁴

² Retno Listyanti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, inovatif dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), 2.

³Sisdiknas UU RI 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 65.

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), 206.

Dengan demikian pendidikan agama sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan. Landasan itu terdiri dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

Terkait dengan sekolah, rencana strategis atau yang biasa disebut dengan Renstra Kementerian Pendidikan Nasional yang sekarang menjadi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk seluruh jenjang pendidikan di Indonesia mulai tingkat Pendidikan Anak Usia Dini sampai Perguruan Tinggi dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Berkaitan dengan pelaksanaan Renstra pendidikan karakter di semua jenjang tersebut maka sangat diperlukan kerja keras semua pihak, terutama terhadap program-program yang memiliki kontribusi besar terhadap peradaban bangsa harus benar-benar dioptimalkan. Namun penerapan pendidikan karakter di sekolah memerlukan pemahaman tentang konsep, teori, metodologi dan aplikasi yang relevan dengan pembentukan karakter dan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar mendidik benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan mau berperilaku baik sehingga terbentuklah tabiat yang baik. Selain itu yang tidak kalah penting bahwa keberhasilan pendidikan karakter adalah ketika mayoritas warga sekolah melakukan atau membangun karakter yang disepakati bersama, tidak

sekedar ada model atau teladan, namun ada kesadaran melakukannya secara konsisten, terus-menerus sehingga membentuk budaya sekolah.

Keberhasilan dalam membangun karakter siswa otomatis akan membantu keberhasilan membangun karakter bangsa. Oleh karena itu kemajuan suatu bangsa juga akan tergantung bagaimana karakter orang-orangnya, kemampuan intelegensinya, keunggulan berfikir warganya, sinergi para pemimpinnya, dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pendidikan karakter adalah penting dalam membangun moral dan kepribadian bangsa. Kita semua menyadari bahwa pendidikan sesungguhnya bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) melainkan sekaligus juga transfer nilai (*transfer of value*). Untuk itu penanaman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pendidikan merupakan pilar penyangga demi tegaknya pendidikan di Indonesia.

Selama ini para guru sudah mengajarkan pendidikan karakter namun kebanyakan masih seputar teori konsep, belum sampai ke ranah metodologi dan aplikasinya dalam kehidupan. Idealnya, dalam setiap proses pembelajaran mencakup aspek konsep, teori, metode, dan aplikasi. Jika para guru sudah mengajarkan kurikulum secara komprehensif melalui konsep, teori, metodologi, dan aplikasi setiap mata pelajaran di mana pendidikan karakter sudah diimplementasikan di dalamnya, maka kebermaknaan yang diajarkannya akan lebih efektif dalam menunjang pendidikan karakter. Inilah yang melatar belakangi peneliti tertarik mengkaji tentang pembentukan

karakter yang di implementasikan dalam mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Nahdlatu Ulama (NU) dan koordinasi Lembaga Pendidikan Ma'arif atau yang biasa disingkat LP Ma'arif, maka dari itu terdapat mata pelajaran khusus bagi lembaga di bawah naungan NU yaitu mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah (Ke-NU-an). Ahlusunnah Waljamaah yang biasa disebut dengan *Aswaja* merupakan mata pelajaran khusus bagi satuan pendidikan tertentu. *Aswaja* diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa visi *Aswaja* adalah untuk mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, etis, jujur dan adil (*tawasuth* dan *i'tidal*), berdisiplin, berkesinambungan (*tawazun*), toleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Ahlusunnah Waljamaah (*amar makruf nahi munkar*).

NU sebagai organisasi terbesar di Indonesia tidak lepas peranannya dalam bidang pendidikan Islam di Indonesia. Banyaknya lembaga pendidikan di bawah naungan NU berbanding lurus dengan umat NU yang mayoritas di negeri ini. Hal itu kemudian menuntut untuk dicantumkannya materi *Aswaja* sebagai salah satu mata pelajaran pada kurikulum sekolah yang berbasis NU. Pendidikan *Aswaja* dikembangkan sebagai nilai pendidikan Islam di Indonesia. Mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan *Aswaja* ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama saja namun juga mengajarkan nilai moral.

Aswaja merupakan salah satu mata pelajaran yang dalam kajiannya merujuk pada Al-Qur'an dan as-Sunnah. Mata Pelajaran *Aswaja* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo dilakukan secara terarah dan berkesinambungan untuk memperkenalkan dan menanamkan paham keagamaan *Aswaja* dan ke-NU-an kepada peserta didik agar mereka mengetahui, meyakini, dan mengamalkannya dalam pengertian menjadikannya sebagai pedoman kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Materi pokok pada mata pelajaran *Aswaja* di Madrasah Ibtidaiyah sangat erat kaitannya dengan tradisi dan kepribadian Nahdlatul Ulama (NU). Dalam implementasinya, mata pelajaran *Aswaja* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah ini diimplementasikan kepada peserta didik melalui budaya sekolah. Pembiasaan budaya religius di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah seperti senyum, salam dan sapa di pagi hari ketika hendak masuk ke lingkungan sekolah, dan kegiatan keagamaan sholat duha, membaca asmaul husna, pembacaan yasin setiap hari dan istighosah yang dilakukan setiap hari jumat. Dari budaya sekolah inilah nantinya akan membentuk peserta didik yang berkarakter.

Pembentukan karakter yang dilakukan melalui tahapan yang diupayakan guru agar anak memiliki pengetahuan yang juga ditekankan pada pengaplikasiannya. Guru selalu menekankan pada pengetahuan melalui pembelajaran di kelas, penerapan dan pembiasaan yang terus dilakukan. Maka dari itu peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan saja, akan tetapi juga

dapat menerapkan langsung setiap harinya dari apa yang mereka sudah pelajari dalam mata pelajaran Ahlunnah Waljamaah agar peserta didik terbiasa dan menjadi kebiasaan baik dalam diri peserta didik.

Berdasarkan paparan diatas menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi untuk diangkat menjadi sebuah karya tulis skripsi dengan judul “Implementasi Mata Pelajaran Ahlunnah Waljamaah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 56 Salafiyah Syafi’iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.⁵

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi mata pelajaran Ahlunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 56 Salafiyah Syafi’iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Peneliti menetapkan permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi mata pelajaran Ahlunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa

⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya ilmiah*(Jember: IAIN Jember Press,2015), 44.

(Religius) di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

2. Bagaimana implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan diri sendiri di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
3. Bagaimana implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan sesama di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
4. Bagaimana implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus

⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui.⁷

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, demikian dengan penelitian ini. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius) siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
2. Untuk mendeskripsikan implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan diri sendiri siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
3. Untuk mendeskripsikan implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan sesama di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
4. Untuk mendeskripsikan implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan lingkungan

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 290.

di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo
Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁸

Penelitian ini memiliki manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagaimana berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pembentukan karakter melalui mata pelajaran terutama pada mata pelajaran ahlusunnah waljamaah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan refrensi dan memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang.

b. Bagi Lembaga yang Diteliti

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan salah satu acuan untuk meningkatkan pendidikan karakter melalui mata pelajaran terutama pada mata pelajaran ahlusunnah waljamaah.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual kepada masyarakat dan dapat menambah wawasan serta dapat memotivasi baik untuk kepala madrasah dan para pendidik dalam membentuk pendidikan yang berkarakter dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji pembentukan karakter melalui mata pelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁹

Agar pembahasan lebih jelas serta untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran yang menyebabkan kerancuan makna perlu dicantumkan penjelasan istilah dari penelitian skripsi berjudul “Implementasi Mata Pelajaran Ahlusunnah Waljamaah Dalam Pembentukan Karakter Siswa”.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

1. Mata Pelajaran

Mata pelajaran merupakan pelajaran yang harus diajarkan atau dipelajari. Mata pelajaran dalam penelitian ini adalah kurikulum yang disusun oleh lembaga Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo.

2. Ahlusunnah Waljamaah

Ahlusunnah waljamaah terdiri dari kata *ahlun* artinya golongan, *sunnah* artinya hadits, dan *jamaah* artinya mayoritas. Maksudnya, golongan orang-orang yang ibadah dan tingkah lakunya selalu berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadits.¹⁰

Ahlusunnah Waljamaah atau yang biasa disebut dengan *Aswaja* merupakan mata pelajaran khusus bagi satuan pendidikan tertentu. Adapun yang dimaksud Ahlusunnah Waljamaah disini merupakan nama mata pelajaran yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits dan diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo.

3. Pembentukan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari “pembentukan” yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.¹¹

Karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku.¹²

¹⁰ Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orrang-orang NU* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 7.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 136.

Adapun yang dimaksud pembentukan karakter dalam penelitian ini ialah membentuk sifat, watak serta tingkah laku yang baik, dan teguh pendirian sehingga dijadikan sebuah kepribadian baik itu karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, karakter dalam hubungannya dengan sesama, dan karakter dalam hubungannya dengan lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.¹³

Proposal ini membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, di dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti, yang dalam hal ini mengkaji tentang implementasi mata pelajaran ahlusunnah waljamaah dalam pembentukan karakter siswa

Bab tiga berisi metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

¹²Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 42.

¹³Moleong, *Metodologi Penelitian*, 68.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data, dalam bab ini dibahas mengenai gambaran keseluruhan dari objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima berisi penutup atau kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan mencakup jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Pada bab ini berfungsi menyampaikan hasil yang ditemukan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan yaitu antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Mas'udi dengan Judul "*Implementasi Mata Pelajaran Ahlusunnah Waljamaah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mts Al-Amin Garahanjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012*"¹⁴

Dalam penelitian Mas'udi dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter melalui mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah. Perbedaannya adalah Pembentukan karakter dalam penelitian Mas'uditerfokus pada karakter komitmen terhadap agama dan berakhlakul karimah. Lokasi penelitiannya di Madrasah Tsanawiyah atau setara dengan Sekolah Menengah Pertama, sedangkan peneliti pada jenjang Sekolah Dasar atau di Madrasah Ibtidaiyah.

¹⁴ Mas'udi, *Implementasi Mata Pelajaran Ahlusunnah Waljamaah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mts Al-Amin Garahanjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012* (Skripsi), (Jember: IAIN Jember, 2012).

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Munirotul Himmah dengan Judul *“Implementasi Kegiatan Keagamaan Sholat Jum’at Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”*¹⁵

Dalam penelitian Siti Munirotul Himmah dengan yang dilakukan oleh peneliti sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, akan tetapi pembentukan karakter dalam penelitian Siti Munirotul Himmah melalui kegiatan keagamaan sedangkan peneliti melalui mata pelajaran ahlusunnah waljamaah. Pembentukan karakter dalam skripsi Siti Munirotul Himmah terfokus pada karakter religius dan karakter kedisiplinan.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Nurjannah dengan Judul *“Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak Melalui Pembelajaran Kitab Riyadhus Shalihin Di Madrasah Diniyah Nurud Dlolam Dukuh II Banjarsari Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”*¹⁶

Persamaan dalam penelitian Ulfa Nurjannah dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter, akan tetapi Pembentun karakter dalam penelitian Ulfa Nurjannah fokus pada karakter religius saja melalui

¹⁵ Siti Muniratul Himmah, *Implementasi Kegiatan Keagamaan Sholat Jum’at Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Skripsi), (Jember: IAIN Jember, 2015).

¹⁶ Ulfa Nurjannah, *Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak Melalui Pembelajaran Kitab Riyadhus Shalihin Di Madrasah Diniyah Nurud Dlolam Dukuh II Banjarsari Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Skripsi), (Jember: IAIN Jember, 2016).

kitab *Riyadhus Shalihin* dan lembaga yang diteliti oleh Ulfa Nurjannah di Madrasah Diniyah yang merupakan lembaga nonformal sedangkan peneliti di lembaga formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Afroh Nailil Hikmah dengan Judul “*Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila Klaseman Sinduharjo Ngalik Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013*”¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Afroh Nailil Hikmah dengan yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas tentang pembentukan karakter, akan tetapi penelitian Afroh Nailil Hikmah membahas tentang pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sedangkan peneliti melalui mata pelajaran.

B. Kajian Teori

1. Ahlussunnah Waljamaah

a. Pengertian Ahlussunnah Waljamaah

Ahlussunnah waljamaah terdiri dari kata *ahlun* artinya golongan, *sunnah* artinya hadits, dan *jamaah* artinya mayoritas. Maksudnya, golongan orang-orang yang ibadah dan tingkah lakunya selalu berdasarkan pada Al-Qur’an dan hadits.¹⁸

Kalimat ahlussunnah waljamaah tersusun dari tiga kata dasar. Pertama, kata ‘ahl’ kata ini mengandung dua makna yakni disamping mempunyai arti “*al’asyirah wa dzawu al-qurba*” (keluarga dan kerabat), juga bermakna pemeluk aliran,

¹⁷ Afroh Nailil Hikmah, *Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila Klaseman Sinduharjo Ngalik Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Skripsi), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

¹⁸ Fattah, *Tradisi*, 7.

pengikut madzhab dan pengikut paham Sunni. Kedua, kata *al-Sunnah*, berarti *al-hadist*, *al-sirah*, *al-tariqah*, *al-tabia'ah*, dan *al-syari'ah*. Disamping itu kata *al-sunnah* dapat diartikan sebagai jalan para sahabat Nabi dan *tabi'in*. Ketiga, *al-jamaah* berarti segala sesuatu yang terdiri dari 3 atau lebih.¹⁹

Berdasarkan pengertian diatas *ahlusunnah waljmaah* diartikan sebagai golongan atau kelompok orang yang selalu setia mengikuti serta berpegang teguh pada jejak langkah Rasulullah SAW. *Ahlusunnah waljmaah* adalah pengikut ajaran islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad.

Dalam kitab suci Al-Qur'an telah termaktub seluruh aspek pedoman hidup bagi umat islam, sehingga kitab suci Al-Qur'an merupakan falsafah hidup muslim, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Sedangkan segala yang berasal dari Rasulullah SAW baik perkataan, perbuatan maupun ketetapanannya sebagai rasul merupakan sunnah bagi umat islam yang harus dijadikan panutan. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah SWT yang menyatakan:²⁰

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”(QS. Al-Ahzab: 21).²¹

¹⁹ Lukman Hakim, *Perlawanan Islam Kultural: Relasi Asosiatif Pertumbuhan Civil Society dan Doktrin Aswaja NU* (Surabaya: Pustaka Eureka, 2004), 24.

²⁰ Salahudin, *Pendidikan Karakter*, 81.

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 420.

Ahlussunnah Waljamaah (*Aswaja*) adalah ajaran agama Islam yang murni sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dan diamalkan oleh beliau bersama para sahabatnya. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa karakter Aswaja sama sekali tidak bergeser dari karakter agama Islam. Ada kata istilah yang diambil dari al-Qur'an dalam menggambarkan karakteristik agama islam, yaitu: *at-tawassuth*, *al-i'tidal*, dan *at-tawaazun*.²²

b. Pokok-pokok Ajaran Ahlussunnah Waljamaah NU

Dari hasil riset pustaka, di dapati 4 pokok ajaran Ahlussunnah Waljamaah NU yakni fiqh, teologi, tasawuf, dan doktrin sosial-politik.

1) Bidang fiqh

Pokok-pokok ajaran dan paham berfiqh dalam Aswaja NU menggunakan pola bermadzhab, yakni mengikuti empat imam madzhab. Mereka yang dimaksud adalah Imam Abu Hanifah, Imam Malik bin Anas, Imam Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hambal.

Mengikuti pola keberagamaan, khususnya dalam hal syar'i dengan bermadzhab yang demikian menurut KH.Hasyim Asy'ari dalam *Ihya' 'Amal'il al-Fudlala fi al-Tarjamah al-Qonun li al-Jam'iyat al-Nahdlatul Ulama* yang dikutip Khuluq (2000) dinyatakan bahwa ummat akan mendapatkan masalah dan kebaikan yang tak terhitung. Sebab ajaran-ajaran Islam (shari'ah)

²² Abdul Muchith Muzadi, *NU dalam Perspektif Sejarah dan Ajaran* (Surabaya: Khalista, 2006), 69.

tidak dapat dipahami kecuali dengan pemindahan (naql) dan pengambilan hukum dengan cara-cara tertentu (istinbath).²³

Sama halnya dengan pembahasan pada syariah yang merupakan aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta, memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Menegakkan kemaslahatan dan menolak kemafsadatan.

Syariah bertujuan memelihara kemaslahatan bagi alam dengan semua makhluknya termasuk manusia, serta menolak kemafsadatan.

- b) Menyeimbangkan kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat.

Syariah menghargai hak azasi manusia (agama, jiwa, akal, keturunan, harta dan harga diri), mendahulukan kemaslahatan dharury diatas kepentingan pribadi. Pelanggaran hak azasi manusia dikenakan had atau hukuman, serta sanksi duniawi.

- c) Menegakkan nilai-nilai kemasyarakatan

Nilai-nilai yang harus ditegakkan dalam Islam adalah al'adalah (keadilan), ukhuwah (persaudaraan), attackaul (solidaritas), al karamah (kemuliaan), dan al hurriyah

²³ Hakim, *Perlawanan Islam Kultural*, 38.

(kebebasan). Islam melarang manusia berbuat zalim, dan wajib menolong si lemah.

Adapun Ruang Lingkup Syari'ah antara lain:

Syari'ah terdiri dari ibadah khusus (Mahdhah) dan ibadah umum (Muamalah). Ibadah khusus atau rukun islam yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat, haji. Sedangkan ibadah umum yaitu hubungan antar sesama manusia, hubungan antar manusia dengan kehidupannya, hubungan antar manusia dengan alam sekitar/alam semesta.²⁴

2) Bidang Teologi

Formulasi Aswaja NU dalam bidang teologi atau aqidah mengikuti paham yang dirumuskan oleh Abu Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al Mathuridi, dimana KH.Hasyim Asy'ari mengajarkan umat untuk percaya pada ke-Esaan Allah dan sifat-sifatnya, percaya pada nabi-nabi Allah, malaikat dan kitab-kitabNya serta mengikuti jejak sahabat Nabi.²⁵

Aqidah dalam bahasa arab berasal dari kata "aqada, ya'qidu, aqiidatan" artinya ikatan atau sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan seluruh ajaran Islam. Secara teknis artinya adalah iman atau keyakinan.²⁶

²⁴ Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Roiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 69-71.

²⁵ Hakim, *Perlawanan Islam Kultural*, 48.

²⁶ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian*, 51.

Dalam Islam keyakinan atau pembahasan tentang iman berada pada wilayah tauhid. Tauhid berasal dari kata *wahhada*, *yuwahhidu*, *tauhiidan* yang menurut etimologi berarti pengesa-an. Sedangkan menurut terminologi, tauhid berarti membenaran total bahwa Allah adalah maha Esa, Esa pada Dzat dan sifatNya; Allah lah penyanggah atribut ketuhanan dan kekuasaan mutlak atas seluruh makhluk. Tauhid dengan pengertian di atas merupakan aqidah yang harus diyakini dan diikrarkan oleh seseorang yang mengaku dirinya seorang muslim.²⁷

Ketauhidan tidak hanya menyangkut hal-hal yang bersifat batin saja, tetapi juga meliputi sikap, tingkah laku, perbuatan dan perkataan. Tauhid tidak hanya diketahui saja, tetapi harus menghasilkan keahlian dalam seluk beluk ketuhanan. Secara terperinci maksud dan tujuan ilmu tauhid adalah:

- a) Sebagai sumber dan motivator perbuatan kebajikan dan keutamaan
- b) Membimbing kearah jalan yang benar dan sekaligus pendorong mengerjakan ibadah dengan penuh keikhlasan.
- c) Mengeluarkan jiwa manusia dari kegelapan, kekacauan dan kegoncangan, hidup yang dapat menyesatkan.
- d) Mengantarkan umat manusia kepada kesempurnaan lahir dan batin.

Adapun ruang Lingkup Aqidah

- a) Iman kepada Allah
- b) Iman kepada malaikat-malaikat Allah
- c) Iman kepada kitab-kitab Allah

²⁷ Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), 112.

- d) Iman kepada rasul-rasul Allah
- e) Iman kepada hari kiamat
- f) Iman kepada qadha dan qadar Allah.²⁸

3) Bidang Tasawuf

Dalam hal tasawuf, NU bermadzhab pada Imam al-Ghazali dan Imam al-Junaidi al-Baghdadi serta imam-imam yang lain. Dimana mereka mengambil jalan tengah antara kecendrungan tasawuf yang dikembangkan oleh kelompok *batiniyyah* disatu sisi dan kelompok tasawuf *falsafi* di sisi lain.

Ajaran tasawuf Ahlussunnah dalam formulasi NU juga berbeda dengan golongan modernis. Bedanya kaum Nahdliyin masih tetap menggunakan pola bermadzhab seperti dalam *al-ushusani* (fiqh dan teologi), sedangkan kelompok modernis dalam mengikuti tasawuf merujuk langsung kepada ajaran al-ur'an dan Hadist. Pandangan tasawuf yang moderat ini, dapat ditelusuri dari pemikiran KH. Hasyim Asy'ari yang memang merupakan perulangan dari prinsip-prinsip sufisme al-Ghazali, dan berkesesuaian dengan prinsip-prinsip islam ortodox. Dimana pemikirannya berupaya menjauhi ekstrimitas ajaran sufistik serta menyeimbangkan antara yang *dhahir* (syar'i) dan bathin (hakekat), antara akal dan wahyu.

²⁸ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian*, 57-58.

Sama halnya dengan KH. Hasyim Asy'ari, KH. Masduqi Mahfudz (dalam Hakim, 2004) salah satu ulama NU memberikan kategori doktrin tasawuf Ahlussunnah sebagai berikut:

- a) Melakukan pensucian hati dengan meninggalkan segala 'amal al-su'; tamak makan, tamak bicara, hasud, *ghadab*, bakhil, ambisi dan gila hormat, mencintai dunia ujub, takabbur, dan riya'.
- b) Menghiasi hati dengan sifat dan amalan berikut; bertaubat, khauf kepada Allah, zuhud, sabar, syukur, ikhlas dan jujur, tawakkal, cinta kepada Allah, rela kepada qadla' dan qadar Allah, mengingat mati dan hakekat mati.²⁹

4) Bidang Sosial-Politik

Pemikiran sosial politik kalangan Ahlussunnah Waljamaah banyak di pengaruhi al-Mawardi dengan karyanya *al-Ahkam al-Sulthaniyah* dan *Adab al-Dunya wa al-Din*, Baqillani, al-Ghazali, dan Ibnu Taimiyah. Bagi Mawardi dan Ibnu Taimiyah, berdirinya suatu negara merupakan tuntutan Syar'i (kewajiban Ilahiyah) untuk mengayomi kehidupan ummat, melayani mereka serta menjaga kemaslahatan bersama.

KH. Hasyim Asy'ari sendiri serta tokoh NU lainnya (dalam Hakim, 2004), menurut analisis Lathiful Khuluq juga

²⁹ Hakim, *Perlawanan Islam Kultural*, 53-57.

banyak dipengaruhi oleh pandangan dan pemikiran ulama Sunni tersebut.

NU dengan paham Aswajanya walaupun madzhab dalam masalah sosial-politik tidak termaktub jelas secara terminologis sebagaimana lainnya yaitu madzhab dalam *al-usus al-tsalah* teologi, fiqh, dan tasawuf, memberikan kriteria-kriteria dalam masalah kehidupan sosial-politik. Yakni bahwa kehidupan berbangsa dan bernegara haruslah dibangun atas dasar prinsip “*ke-Tuhanan, kedaulatan (kemerdekaan dan kebebasan), keadilan, persamaandan musyawarah*”. Dengan demikian umara, ulama dan rakyat secara bersama-sama bertanggungjawab dalam mewujudkan kehidupan bersama atas dasar prinsip tersebut.³⁰

2. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter secara kebahasaan ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat atau watak. Kata karakter dipungut dari bahasa Inggris *character*, artinya watak, sifat, peran, huruf.³¹ Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kabajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.³²

³⁰ Hakim, *Perlawanan Islam Kultural*, 57-59.

³¹ Haedar Nasir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 10.

³² *Ibid.*, 10.

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan.³³

Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Adapun tujuan dari pendidikan karakter yang sesungguhnya jika dihubungkan dengan falsafah Negara Republik Indonesia adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur pancasila.

Fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan potensi dasar, agar “berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik”.
- 2) Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.

³³ Salahudin, *Pendidikan Karakter*, 44.

- 3) Penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.³⁴

b. Tahap Pengembangan Karakter

Pengembangan atau pembentukan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.

Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu, pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan/penguatan emosi (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*). Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral).

Dimensi-dimensi dalam *moral knowing* yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, keberanian mengambil sikap, dan pengenalan diri. *Moral feeling* merupakan penguatan aspek

³⁴ Ibid., 43.

emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri, percaya diri, kepekaan terhadap derita orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati. *Moral action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya.

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan bernegara, serta dunia internasional.³⁵

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.

³⁵ Zainal Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2016), 9-10.

- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.³⁶

d. Nilai-Nilai Karakter

- 1) karakter berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai karakter yang terkait erat dengan Tuhan Yang Mahakuasa adalah nilai religius. Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri anak didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan anak didik yang diupayakan senantiasa

³⁶ Aqib, *Panduan dan Aplikasi*, 11.

berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Jadi, agama yang dianut oleh seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

2) Karakter berhubungan dengan diri sendiri

Selain kepada Tuhan Yang Mahakuasa atau terkait erat dengan agama yang dianutnya, dalam diri anak didik juga juga dikembangkan nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri. Adapun nilai karakter yang dikembangkan sebagai berikut:

a) Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.³⁸

Karakter jujur di sekolah sangat penting, karakter ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan di kelas semisal ketika anak melaksanakan ujian. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan anak

³⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 88.

³⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 33.

tidak berbuat jujur kepada diri, teman, orang tua, dan gurunya.³⁹

b) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), negara dan Tuhan YME.⁴⁰

Tanggung jawab atau *responsibility* sejalan dengan tingkat kemampuan seseorang dalam sebuah peran tertentu untuk menunjukkan respons kepeduliannya atas apa yang menjadi peran yang dimainkannya. Pentingnya tanggung jawab di dalam diri seseorang adalah agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya maupun orang lain.⁴¹

c) Bergaya hidup sehat

Bergaya hidup sehat merupakan segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.⁴²

d) Disiplin

³⁹ Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 16.

⁴⁰ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 33.

⁴¹ Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Malang: Erlangga, 2012), 321.

⁴² Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 33.

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Karakter disiplin tercermin dari perilaku membiasakan diri untuk menepati janji, mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku, kesediaan untuk bertanggung jawab atas segala tindakan dan perbuatan.⁴³

e) Kerja keras

Kerja keras merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

f) Percaya diri

Percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

g) Berjiwa wirausaha

Berjiwa wirausaha merupakan sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

h) Berpikir logis, kritis kreatif, dan inovatif

⁴³ Hudyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka* (Surabaya: Erlangga, 2012), 74.

Berpikir logis, kritis kreatif, dan inovatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

i) Mandiri

Mandiri merupakan suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

j) Ingin tahu

Ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

k) Cinta ilmu

Cinta ilmu merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.⁴⁴

3) Karakter berhubungan dengan sesama

a) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain merupakan sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

⁴⁴ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 33.

b) Patuh pada aturan-aturan sosial

Patuh pada aturan-aturan sosial merupakan sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

c) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Menghargai karya dan prestasi orang lain merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

d) Santun

Santun merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

e) Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap dan tindakan yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.⁴⁵

4) Karakter berhubungan dengan lingkungan

Diantara karakter penting terkait dengan lingkungan ini yang harus dikembangkan dalam diri anak didik adalah karakter peduli sosial dan lingkungan. Karakter peduli sosial adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa

⁴⁵ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 33-34.

memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Sedangkan karakter peduli lingkungan bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi disekitar kita. Termasuk bagian dari lingkungan adalah keberadaan bangsa dan Negara Indonesia. Oleh karena itu, lembaga pendidikan atau sekolah berkewajiban untuk membangun karakter anak didiknya agar mempunyai karakter yang bisa menghargai nilai-nilai kebangsaan dan berjiwa nasionalisme.⁴⁶

Nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam Kementerian Pendidikan Nasional (Mendiknas, 2010) diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini.⁴⁷

- 1) Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- 2) Pancasila: negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang

⁴⁶ Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan*, 96-97.

⁴⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), 8.

memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

- 3) Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 4) Tujuan Pendidikan Nasional : sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini.⁴⁸

Tabel 2.1
Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Nilai	deskripsi
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas,

⁴⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan*, 9.

Nilai	deskripsi
	Serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah dengan menyandarkan kebenaran pada sisi kriteria ilmu empiris yang berusaha untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan dan memprediksi kejadian-kejadian pada setting sosial. Pernyataan-pernyataan ilmu empiris yang memiliki kebenaran ilmiah harus cocok dengan fakta pengalaman yang didukung oleh evidensi (evidensi) empiris.⁴⁹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁰

Sedangkan disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk membuat pecandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵¹

Sesuai dengan jenis penelitian deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang implementasi mata pelajaran ahlusunnah waljamaah dalam pembentukan karakter siswa di

⁴⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 42.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

⁵¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 75.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih adalah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Alasan dipilihnya lokasi ini karena sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan swasta di lingkungan pedesaan yang mengimplementasikan kegiatan Ahlusunnah Waljamaah (Aswaja) ke-NU-an dalam membentuk karakter peserta didiknya. Dan juga dihari khusus yaitu jumat tidak ada kegiatan belajar mengajar seperti di hari biasa, kegiatan pada hari jumat diisi dengan kegiatan keagamaan dan pengembangan potensi peserta didik.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵²

Subjek penelitian ini dilakukan dengan *Purposive Sampling* (menggunakan partisipan), dimana seorang peneliti mengambil sampel dipilih berdasarkan pertimbangan sebagian informan yang bisa dijadikan sebagai partisipan. Berdasarkan uraian diatas maka yang bisa dijadikan sebagai partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁵² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

1. Kepala Sekolah
2. Wali Kelas
3. Guru Mata Pelajaran Ahlusunnah Waljamaah
4. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵³

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya, namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut. Hal ini berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan objek penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain. Kalau wawancara hanya sebatas berkomunikasi dengan orang. Maka observasi tidak terbatas pada orang saja, akan tetapi obyek-obyek alam lain.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 224.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁴

Jenis observasi yang dipakai yaitu observasi non partisipan yaitu dimana peneliti akan datang ketempat kegiatan namun peneliti tidak terlibat dengan kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah:

- a. Letak geografis penelitian dilaksanakan yaitu Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- b. Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran ahlusunnah waljamaah terkait dengan pembentukan karakter.
- c. Aktivitas kegiatan keagamaan terkait dengan mata pelajaran ahlusunnah waljamaah.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan *caraface to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.⁵⁵

Beberapa macam wawancara antara lain wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara yang akan peneliti

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 145.

⁵⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

lakukan menggunakan wawancara semiterstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah:

- a. Sejarah atau latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah, wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah.
- b. Kegiatan mengajar guru mata pelajaran ahlusunnah waljamaah terkait dengan pembentukan karakter siswa
- c. Tanggapan kepala sekolah terkait dengan kegiatan mata pelajaran ahlusunnah waljamaah dalam pembentukan karakter siswa
- d. Tanggapan wali kelas terkait dengan kegiatan mata pelajaran ahlusunnah waljamaah dalam pembentukan karakter siswa
- e. Tanggapan siswa terkait dengan kegiatan mata pelajaran ahlusunnah waljamaah

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵⁶

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 274.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁷

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi ini adalah:

- a. Denah lokasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah
- b. Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah
- c. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah
- d. Data seluruh tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Salafiyah Syafi'iyah
- e. Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah
- f. Sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah
- g. Serta dokumen atau foto-foto yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240.

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.⁵⁸

Pada penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman (1984). Aktivitas dalam analisis data model ini adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 244.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*) / *Concluding Drawing*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian.⁶⁰ Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶¹

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan triangulasi teknik atau metode.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitiannya sebenarnya, serta sampai pada penulisan laporan.⁶²

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 247-252.

⁶⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 321.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 273.

⁶² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menyusun perizinan
 - d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan di lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah

MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah adalah Madrasah yang didirikan pada tahun 1968 yang berada dalam naungan Yayasan Pendidikan dan sosial Salafiyah Syafi'iyah, pendiri Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah yaitu KH Ahmad Mudhohar Rofi'i yang juga pernah menjabat sebagai Bapak Camat Tempurejo Tahun 1968, Beliau yang merintis dan mendirikan lembaga tersebut. Lembaga tersebut didirikan karena di daerah tersebut masih belum ada Madrasah Ibtidaiyah.

Sejarah awal berdirinya pembangunan gedung lembaga tersebut digunakan sebagai kantor Malaria, yaitu kantor yang menangani pembasmian nyamuk. jadi kegiatan belajar mengajar dilakukan di sore hari. Melihat keadaan Madrasah tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena minimnya jenjang sekolah dasar dan tidak adanya Madrasah sederajat sekolah dasar, maka gedung tersebut diresmikan dan mulai beroperasi tahun itu juga sebagai Madrasah Ibtidaiyah seutuhnya, oleh karena itu KH Ahmad Mudhohar Rofi'i mempunyai semangat yang kuat untuk mendirikan lembaga pendidikan dibawah koordinasi Lembaga Pendidikan

Ma'arif dengan swadaya masyarakat yang juga sangat mendukung adanya lembaga Madrasah Ibtidaiyah tersebut.

Seiring dengan perkembangannya ditengah-tengah sekolah dan Madrasah yang juga bermunculan, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo dapat mempertahankan eksistensinya dan hidup serta berkembang dengan baik, hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah peserta didik dari tahun ke tahun.⁶³

2. Profil Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo ber-alamat di Jalan KH. Abdurrahman No.31 Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan sosial Salafiyah Syafi'iyah yang juga ber-alamat di jalan yang sama.

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo pada tahun 1968 dan beroperasi pada tahun itu juga dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 11123500342 dan jenjang akreditasi terdaftar/piagam. Status tanah yaitu tanah yayasan dengan sertifikat tanah No. 1/1988, akte yayasan No. 25 dengan luas tanah 3000 M. Jumlah ruang kelas di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo yaitu 6 ruang kelas dengan

⁶³ Muhammad Tohir, *Wawancara*, tanggal 27 Januari 2017.

jumlah guru seluruhnya 10 orang. Berikut data siswa dalam 3 tahun terakhir:⁶⁴

Tabel 4.1
Data Siswa dalam 3 tahun Terakhir

Kelas	Jumlah Siswa		
	2014/2015	2015/2016	2016/2017
1	20	24	25
2	19	22	23
3	27	19	21
4	17	28	19
5	18	18	27
6	19	16	18
Jumlah	120	127	133

3. Visi dan Misi MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah

Adapun Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo sebagai berikut:

a. Visi

MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo ingin mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visinya, yaitu sebagai berikut:

“Mencetak Siswa Menjadi Siswa Yang Cerdas, Terampil, Beriman Dan Bertaqwa Serta Berahlakul Karimah”

⁶⁴ *Dokumentasi*, Data Siswa dalam 3 tahun Terakhir di MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah, 27 Januari 2017.

b. Misi

Berdasarkan visi tersebut MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo mengemban misi yaitu :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan agama sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK.
- 2) Meningkatkan prestasi di bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.⁶⁵

4. Letak Geografis MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah

Adapun batas lokasi MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah, sebagai berikut:

a. Sebelah Utara: Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak Al Hidayah, SMPI Ma'arif 07 dan SMAI Ma'arif 04

b. Sebelah Barat : Perumahan Penduduk

c. Sebelah Selatan : Jalan Desa

d. Sebelah Timur : Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Adapun data Guru dan Karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo sebagai berikut:⁶⁶

⁶⁵ *Dokumentasi*, Visi dan Misi di MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah, 27 Januari 2017.

⁶⁶ *Dokumentasi*, Data Guru dan Karyawan di MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah, 27 Januari 2017.

Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah
Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	Nama Guru	L/P	Ijazah Tertinggi	Jabatan di Sekolah
1	Muhammad Tohir	L	S1	Kepala Madrasah
2	Eko Wahyudi	L	S1	Guru
3	Bunawan	L	SMA	Guru
4	Latifah	P	S1	Guru
5	Vivin Mitahur Rohmah	P	S1	Guru
6	Yuni Ariyanti	P	S1	Guru
7	Siti usnaidah	P	S1	Guru
8	Siti Murtasiyah	P	S1	Guru
9	Ulan Suherni	P	S1	Guru
10	Muhammad Sukron Habibi	L	SMA	Guru

6. Keadaan Siswa

Adapun data siswa pada tahun ajaran 2016/2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo sebagai berikut:⁶⁷

⁶⁷Dokumentasi, Data Siswa di MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah, 27 Januari 2017.

Tabel 4.3
Data Siswa MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah
Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	Kelas 1	11	14	25
2	Kelas 2	10	13	23
3	Kelas 3	12	9	21
4	Kelas 4	12	7	19
5	Kelas 5	10	17	27
6	Kelas 6	12	6	18
TOTAL		67	66	133

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal pendukung berjalannya proses pembelajaran, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Suatu lembaga baik itu lembaga pendidikan maupun lembaga lainnya harus memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan kelembagaan mereka. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fisik maupun non fisik. Sarana berupa fisik berupa bangunan-bangunan yang berupa materi sedangkan yang berupa sarana non fisik bisa berupa bimbingan dan pikiran, namun yang lebih dominan disini adalah sarana yang berupa fisik. Sarana

dan prasarana yang dimiliki oleh MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah dapat dilihat dalam tabel berikut :⁶⁸

Tabel 4.4
Data sarana dan prasarana pendidikan
di MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah

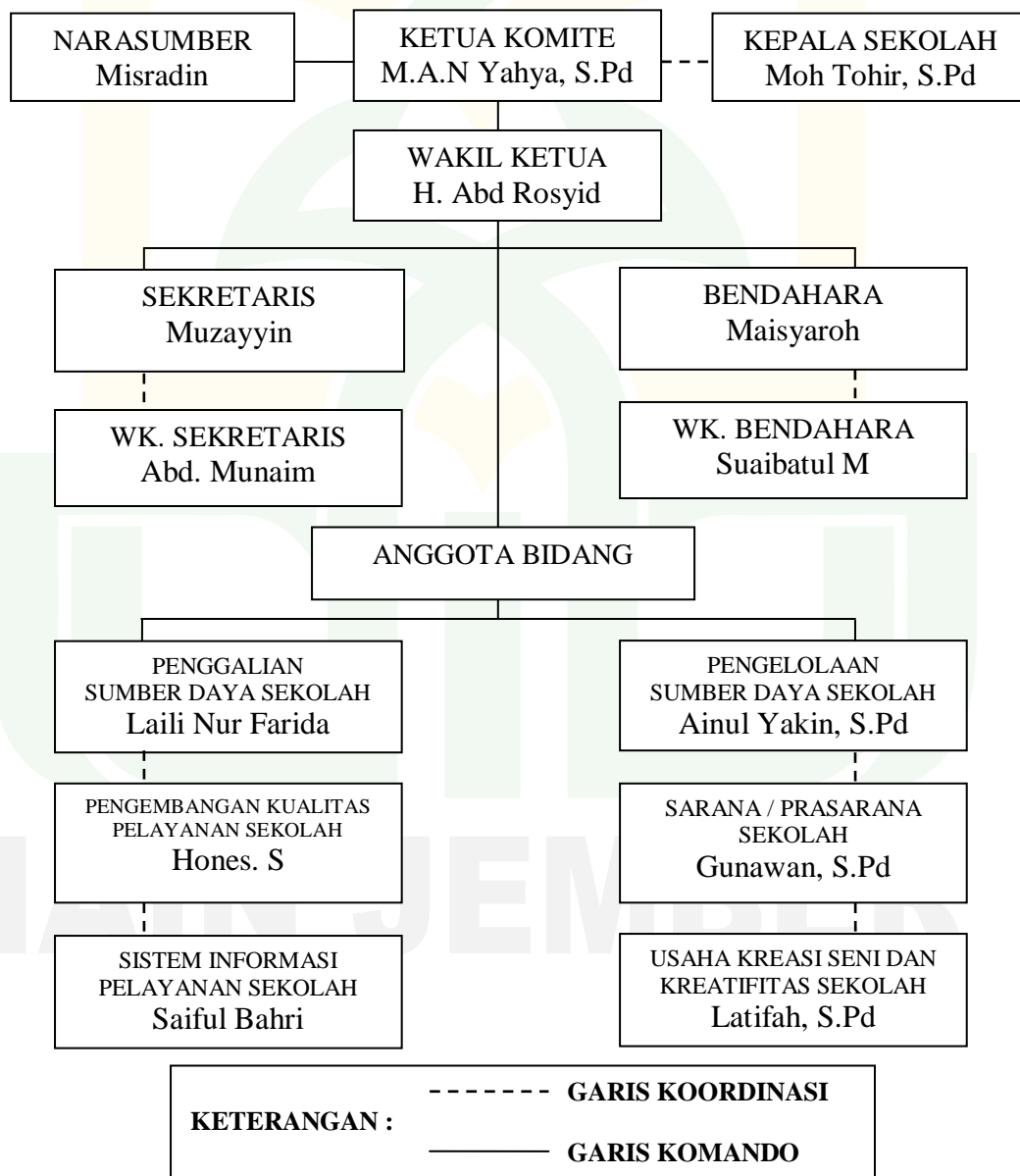
No.	Jenis ruangan	Jumlah ruang
1.	Ruang Kelas	6
2.	Perpustakaan	1
3.	Ruang Kepala	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Koperasi	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Kamar Mandi	2

⁶⁸ *Dokumentasi*, Data sarana dan prasarana MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah, 27 Januari 2017.

8. Struktur Organisasi

Adapun data siswa pada tahun ajaran 2016/2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo sebagai berikut:⁶⁹

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
MI MA'ARIF 56 SALAFIYAH SYAFI'IYAH TEMPUREJO



⁶⁹ *Dokumentasi, Struktur Organisasi MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah, 27 Januari 2017.*

9. Kurikulum Muatan Lokal Aswaja (Ke-NU-an)

Adapun kurikulum muatan lokal mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah sebagai berikut:⁷⁰

Tabel 4.5
Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Muatan Lokal
Aswaja (Ke-NU-an) MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah
Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kelas : IV (empat)
STANDAR KOMPETENSI :

1. Kemampuan mengenal, mengidentifikasi sejarah dan peran pondok pesantren dalam penyebaran Islam di Indonesia serta dapat mengambil 'ibrahnya.
2. Kemampuan mengenal NU dan menghayati ajaran Ahlussunnah Waljama'ah serta membiasakan diri berperilaku baik dengan meneladani akhlak terpuji Rasulullah Saw. dalam kehidupan sehari-hari.

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	Mendeskripsikan ajaran Islam berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah	a) Menyebutkan amaliyah yang tergolong paham Ahlussunnah Waljama'ah b) Menyebutkan madzhab bidang akidah, ibadah dan akhlak yang diikuti oleh paham Ahlussunnah Waljama'ah
2.	Meneladani nilai-nilai positif dakwah yang dilakukan Walisongo	a) Menyebutkan nama-nama Walisongo b) Menjelaskan riwayat hidup Walisongo c) Menjelaskan cara Walisongo berdakwah d) Menjelaskan tempat Walisongo berdakwah
3.	Mengidentifikasi peran pondok pesantren dalam dakwah Islam dan pembangunan	a) Menjelaskan pengertian pondok pesantren secara sederhana b) Menyebutkan 5 (lima) unsur pondok pesantren c) Menyebutkan nama-nama pondok pesantren tertua di pulau Jawa d) Menyebutkan tokoh/pemimpin bangsa Indonesia yang merupakan lulusan

⁷⁰ *Dokumentasi*, Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Muatan Lokal (SkImp-Mulok) Aswaja (Ke-NU-an) MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah, 29 April 2017.

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
		pondok pesantren
4.	Menjelaskan kronologi lahirnya Nahdlatul Ulama (NU)	a) Menjelaskan latar belakang berdirinya NU b) Menjelaskan faktor-faktor gerakan yang mempengaruhi lahirnya NU c) Menyebutkan Rais Akbar NU yang pertama d) Menyebutkan Ketua Pengurus Tanfidziyah NU yang pertama
5.	Mengetahui para pendiri NU	a) Menyebutkan nama pelopor pendiri NU b) Menyebutkan gelar pendiri KH. Hasyim Asy'ari c) Menyebutkan salah satu kitab karya KH.Hasyim Asy'ari d) Menyebutkan nama, tempat dan tanggal lahir KH. Abdul Wahab Hasbullah e) Menyebutkan beberapa lembaga pendidikan yang didirikan KH. Abdul Wahab Hasbullah f) Menyebutkan nama dan tanggal lahir KH. Bisri Syansuri, serta nama pesantren yang didirikannya.
6.	Mendeskripsikan NU sebagai jam'iyah yang berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah	a) Menyebutkan arti istilah "Nahdlatul Ulama" b) Menjelaskan beberapa alasan dipilihnya nama "Nahdlatul Ulama"
7.	Mengetahui lambang NU	a) Menyebutkan pencipta lambang NU b) Menjelaskan makna lambang NU c) Menyebutkan bagian-bagian dalam lambang NU d) Menggambar sketsa lambang NU
8.	Mengidentifikasi tujuan dan usaha NU	a) Menyebutkan tujuan didirikannya NU b) Menjelaskan usaha-usaha NU dalam mewujudkan tujuannya
9.	Mengamalkan niat dalam ibadah	a) Hafal QS. Al-Bayyinah [98]: 5 b) Hafal hadis "Innam-a l-a'mâl-u bi n-niyyât-i" c) Hafal bacaan niat berwudlu

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
		d) Hafal bacaan niat shalat lima waktu (shalat maktubah)
10.	Mengamalkan bacaan-bacaan shalat mulai dari takbiratul ihram sampai dengan salam secara istiqamah	a) Hafal bacaan do'a iftitah, Surat al-Fatihah, bacaan ruku', bacaan i'tidal, bacaan sujud, bacaan duduk di antara dua sujud, bacaan tahiyat dan bacaan salam b) Mengartikan bacaan dan do'a dalam shalat c) Istiqamah menjalankan ibadah shalat
11.	Mengamalkan do'a qunut secara istiqamah	a) Menuliskan do'a qunut b) Hafal bacaan do'a qunut c) Mengartikan bacaan do'a qunut
12.	Melaksanakan shalat tarawih dan witr secara istiqamah	a) Menyebutkan bilangan raka'at shalat tarawih b) Menyebutkan bilangan raka'at shalat witr c) Terbiasa melaksanakan shalat tarawih dan witr
13.	Mengamalkan shalawat kepada Rasulullah Saw. dalam kehidupan sehari-hari	a) Menyebutkan tujuan utama shalawat kepada Rasulullah Saw. b) Hafal dan mampu menuliskan bacaan shalawat secara sederhana dan benar c) Menjelaskan macam-macam shalawat d) Menjelaskan tata cara bershalawat
14.	Mengamalkan do'a dan dzikir dalam kehidupan sehari-hari	a) Hafal do'a-do'a yang dicontohkan Rasulullah Saw. dalam aktifitas keseharian b) Terbiasa melafalkan kalimah thayyibah c) Memeragakan tata cara berdzikir dan berdo'a d) Terbiasa dengan perbuatan-perbuatan baik

Kelas : V (lima)

STANDAR KOMPETENSI :

1. Kemampuan mengenal dan mengidentifikasi sejarah perjuangan dan kepengurusan Nahdlatul Ulama (NU) serta dapat mengambil 'ibrahnya.
2. Kemampuan menghayati amaliyah nahdliyah dan membiasakan diri dengan dizikir, tasbih, tahmid, tahlil dan takbir dalam kehidupan sehari-hari.

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1	Mengetahui organisasi (jam'iyah) Nahdlatul Ulama (NU)	<ul style="list-style-type: none"> a) Menyebutkan susunan organisasi NU b) Menjelaskan pengertian Mustasyar secara sederhana c) Menjelaskan pengertian Syuriah secara sederhana d) Menjelaskan pengertian Tanfidziyah secara sederhana e) Menjelaskan bentuk jam'iyah Nahdlatul Ulama secara sederhana f) Menjelaskan fungsi lembaga dalam organisasi NU g) Menjelaskan fungsi lajnah dalam organisasi NU h) Menjelaskan fungsi badan otonom (banom) dalam organisasi NU i) Menyebutkan/menjelaskan tingkat kepengurusan NU mulai dari PBNU, PWNU, PCNU, MWCNU hingga PRNU
2	Menjelaskan Badan Otonom (Banom) di lingkungan NU	<ul style="list-style-type: none"> a) Menjelaskan perangkat organisasi NU b) Menjelaskan badan apa saja yang mendapat otonomi di lingkungan organisasi NU
3	Menjelaskan organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor	<ul style="list-style-type: none"> a) Menyebutkan tanggal, bulan dan tahun didirikannya GP Ansor b) Menjelaskan pengertian ANU (Ansuru Nahdlatil Ulama), Syubbanul Wathan, Nahdlatul Syubban, PNU dan PPNNU (IPNU/IPPNU) c) Menjelaskan tujuan didirikannya GP Ansor d) Menjelaskan usaha-usaha GP Ansor dalam mencapai tujuannya e) Menjelaskan lambang GP Ansor f) Menjelaskan pengertian istilah Kongres g) Menjelaskan pengertian istilah Konferensi h) Menjelaskan pengertian Rapat Anggota i) Menyebutkan kepanjangan istilah Banser
4	Menjelaskan organisasi Fatayat NU	<ul style="list-style-type: none"> a) Menyebutkan tokoh perintis dan pendiri Fatayat NU b) Menyebutkan tanggal, bulan dan tahun berdirinya Fatayat NU c) Menjelaskan fungsi dan tujuan Fatayat

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
		NU d) Menjelaskan usaha-usaha Fatayat NU untuk mencapai tujuannya e) Menjelaskan lambang Fatayat NU
5	Menjelaskan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)	a) Menyebutkan tanggal, bulan dan tahun berdirinya IPNU b) Menyebutkan pendiri IPNU c) Menjelaskan fungsi dan tujuan IPNU d) Menjelaskan usaha-usaha IPNU untuk mewujudkan tujuannya e) Menjelaskan lambang IPNU f) Menjelaskan istilah Deklarasi Jombang tahun 1988
6	Menjelaskan Ikatan Pelajar Puteri Nadlatul Ulama (IPPNU)	a) Menyebutkan tahun berdirinya IPPNU b) Menyebutkan pendiri IPPNU c) Menjelaskan fungsi dan tujuan IPPNU d) Menjelaskan usaha-usaha IPPNU dalam mewujudkan tujuannya e) Menjelaskan lambang IPPNU
7	Mendeskripsikan sejarah perjuangan dan perkembangan NU dari masa ke masa	a) Menyebutkan usaha-usaha yang diperjuangkan NU pada masa penjajahan Belanda b) Menyebutkan usia NU pada waktu penyerahan tanpa syarat pemerintahan Hindia Belanda kepada tentara Jepang tahun 1942 c) Menjelaskan pengertian ordonansi d) Menjelaskan kepanjangan dari istilah GAPPI e) Menyebutkan tanggal, bulan dan tahun tentara Jepang merebut pulau Jawa dari tangan pemerintah Hindia Belanda f) Menyebutkan tahun pemerintah Jepang membubarkan organisasi-organisasi pergerakan nasional, termasuk NU g) Menyebutkan Rais Akbar NU yang dipenjarakan oleh Jepang h) Menjelaskan 3 (tiga) sasaran utama perjuangan NU di bawah kepemimpinan KH. Abdul Wahab Hasbullah i) Menjelaskan kepanjangan dari Masyumi j) Menyebutkan kepanjangan dari PETA

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
		k) Menyebutkan nama pasukan khusus pemuda Islam dari NU l) Menyebutkan tanggal bulan dan tahun dijanjikannya kemerdekaan Indonesia oleh pemerintah Jepang m) Menjelaskan tokoh NU yang duduk dalam BPUPKI n) Menyebutkan nama majalah berkala NU pada masa pemerintahan Jepang o) Menyebutkan tokoh NU yang menjabat sebagai penasehat Shumubu (Departemen Agama yang dibentuk oleh pemerintah Jepang)
8	Menjelaskan peran dan perjuangan NU di masa perang kemerdekaan	a) Menuliskan kepanjangan dari NICA b) Menjelaskan Resolusi Jihad yang dikeluarkan oleh NU c) Menjelaskan dua tokoh NU yang memiliki peranan sangat menentukan dalam mempertahankan kemerdekaan RI d) Menjelaskan 2 (dua) fungsi utama Hizbullah di masa perang kemerdekaan. e) Menuliskan susunan Anggota Dewan Pengurus Pusat Hizbullah yang dibentuk pada awal Januari 1945
9	Mengamalkan beberapa Amaliyah Nahdliyah	a) Hafal dan mampu menulis istighfar b) Hafal dan menulis contoh bacaan dzikir c) Hafal dan menulis contoh do'a d) Hafal dan menulis shalawat Nabi e) Hafal dan membiasakan mengucapkan kalimah thayibah
10	Mengamalkan wirid, dzikir dan do'a dalam ibadah sehari-hari	a) Hafal firman Allah mengenai dzikir b) Menghafal wiridan, dzikir dan do'a sesudah shalat fardlu c) Hafal dan menulis tertib wiridan setelah shalat witir pada bulan Ramadhan d) Hafal dan mampu menulis QS. Al-Ahzab [33]: 56 a) Hafal dan menjelaskan shalawat kepada Nabi Saw. b) Membaca dan menjelaskan isi kitab " <i>Al-Mawlid-u d-Dibâ-i</i> " atau " <i>Al-Barzanji</i> "
11	Menjelaskan secara sederhana tentang talqin	a) Menjelaskan arti talqin menurut bahasa dan istilah b) Menjelaskan hukum dan tujuan ziarah

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
	dan ziarah kubur	kubur c) Menjelaskan adab ziarah kubur d) Menjelaskan hal-hal yang dilarang pada waktu berziarah kubur e) Menjelaskan tugas Malaikat dalam kubur
12	Mengamalkan tahlil dalam kehidupan sehari-hari	a) Melafalkan kalimat jalalah b) Menuliskan kalimat jalalah secara benar c) Menjelaskan arti tahlil, tasbih, tahmid, takbir dan shalawat d) Mencontohkan do'a bagi mayat
13	Melaksanakan shalat Jum'at	a) Menjelaskan hukum shalat Jum'at b) Menjelaskan syarat shalat Jum'at c) Menjelaskan niat shalat Jum'at d) Menjelaskan bacaan dan amalan dalam shalat Jum'at e) Menjelaskan ma'mum masuk dalam shalat Jum'at f) Menjelaskan amalan-amalan persiapan menuju masjid untuk melaksanakan shalat Jum'at g) Hafal dan menuliskan do'a masuk masjid h) Menjelaskan arti shalat tahiyatul masjid
14	Menjelaskan ketentuan-ketentuan khutbah Jum'at	a) Menyebutkan rukun khutbah Jum'at b) Menyebutkan jumlah jama'ah minimal yang dianggap sah melakukan shalat Jum'at c) Menjelaskan bagaimana bilal memperingatkan jama'ah sebelum khutbah Jum'at dimulai d) Menjelaskan bagaimana seorang khatib sebelum naik ke mimbar Jum'at e) Menjelaskan adzan Jum'at yang dipraktikkan oleh para sahabat Nabi saw.
15	Menjelaskan amaliyah ba'da shalat Jum'at	a) Membaca QS. Al-Fatihah, QS. Al-Ikhlâs dan Muawwidzatain (QS. Al-Falaq dan QS. An-Nas) masing-masing 7 (tujuh) kali dan membiasakan melakukannya ba'da shalat Jum'at. b) Membaca do'a
16	Melaksanakan shalat 'Id	a) Membaca dan menuliskan fatwa Imam Syafi'i dalam kitab " <i>Al-Umm</i> " yang

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
	di masjid	<p>menyatakan bahwa shalat 'Id (hari raya) lebih utama dilakukan di masjid.</p> <p>b) Menuliskan dan membaca pendapat Imam Abdul Wahab As-Sya'rani dalam kitab "<i>Fath-u l-Wahhâb</i>" mengenai shalat 'Id di masjid lebih afdlal.</p>

Kelas : VI (enam)

STANDAR KOMPETENSI :

1. Kemampuan menghayati dan meyakini paham Aswaja dan Mabadi Khairu Ummah sebagai prinsip NU serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kemampuan mengenal dan mengidentifikasi peranan NU dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara serta dapat mengambil 'ibrahnya.
3. Kemampuan memahami konsep Khittah NU

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	Menjelaskan pengertian Ahlussunnah Waljama'ah	<p>a) Menjelaskan secara harfiah dan istilah pengertian Ahlussunnah Waljama'ah</p> <p>b) Menjelaskan pengertian "<i>Assawâd-u l-A'zham</i>"</p>
2.	Mendeskripsikan sejarah kelahiran Ahlussunnah Waljama'ah	<p>a) Menyebutkan pendiri Ahlussunnah Waljama'ah</p> <p>b) Membedakan kandungan Al-Qur'an dan Al-Hadits/As-Sunnah</p>
3.	Menjelaskan ajaran Ahlussunnah waljama'ah	<p>a) Mempercayai akidah Ahlussunnah Waljama'ah</p> <p>b) Menggunakan nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah sebagai pandangan hidup dan pedoman dalam berperilaku</p>
4.	Mengamalkan ajaran Ahlussunnah Waljama'ah	<p>a) Berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Ahlussunnah Waljama'ah</p> <p>b) Mensosialisasikan ajaran Ahlussunnah Waljama'ah</p>
5.	Mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Ahlussunnah Waljama'ah	<p>a) Menyebutkan dan mengenal nama tokoh-tokoh Ahlussunnah Waljama'ah</p> <p>b) Menyebutkan karya-karya Imam Syafi'i</p> <p>c) Menyebutkan karya-karya Imam Al-Ghazali</p>

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
6.	Mendeskripsikan perjuangan NU	a) Menyebutkan para pejuang dan tokoh-tokoh NU b) Menyebutkan kegiatan dakwah Islam yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama c) Menjelaskan peran jam'iyah NU, lembaga, lajnah dan badan otonom di dalamnya
7.	Menjelaskan peranan NU di bidang sosial kemasyarakatan	a) Menjelaskan badan-badan ekonomi dan kesehatan yang didirikan NU b) Menjelaskan istilah lembaga sosial c) Menjelaskan tentang kegiatan sosial d) Menjelaskan wujud nyata kepedulian NU terhadap bidang kesehatan e) Menjelaskan wujud nyata kepedulian NU terhadap bidang seni budaya
8.	Menjelaskan peranan NU di bidang politik	a) Menjelaskan kedudukan NU sebagai anggota Masyumi b) Menjelaskan latar belakang NU keluar dari partai Masyumi c) Menjelaskan NU sebagai partai politik d) Menjelaskan NU keluar dari PPP e) Menjelaskan latar belakang NU menerima asas tunggal Pancasila f) Menjelaskan latar belakang berdirinya PKB
9.	Mendeskripsikan peranan NU di era Reformasi	a) Menyebutkan tokoh-tokoh pendiri PKB b) Menjelaskan peran PBNU di era Reformasi
10.	Menjelaskan Khittah NU	a) Menjelaskan makna Khittah NU b) Menjelaskan latar belakang perumusan Khittah NU
11.	Menjelaskan Mabadi Khaira Ummah	a) Menyebutkan perintis Mabadi Khaira Ummah b) Menjelaskan lima butir Mabadi Khaira Ummah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
12.	Mendeskripsikan NU sebagai jama'ah	a) Menyebutkan ciri-ciri jama'ah nahdliyah b) Melakukan budaya amaliyah nahdliyah c) Menyebutkan para ulama NU
13.	Menjelaskan NU sebagai jam'iyah	a) Menempatkan ulama sebagai pemimpin b) Menjelaskan keanggotaan organisasi NU c) Membedakan keanggotaan organisasi NU

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
		<p>dengan organisasi lainnya</p> <p>d) Hafal dan mampu menulis QS. An-Nisa' [4]: 59</p> <p>e) Menjelaskan pendekatan yang dipakai NU dalam mengikuti dan mengembangkan paham Aswaja</p> <p>f) Menjelaskan imam-imam madzhab dalam bidang akidah, fiqh dan akhlak/tashawuf</p> <p>g) Menjelaskan dasar-dasar paham pendirian keagamaan yang dianut NU</p> <p>h) Menjelaskan makna tawasuth dan i'tidal, tasamuh, tawazun dan amar makruf nahi munkar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>i) Menjelaskan sikap hidup demokratis</p> <p>j) Menjelaskan prinsip hidup konstitusional</p> <p>k) Menjelaskan perbuatan mentaati hukum dan peraturan</p> <p>l) Menjelaskan mekanisme musyawarah dan mufakat</p>
14.	Mengamalkan ukhuwah	<p>a) Menjelaskan pengertian ukhuwah secara harfiah dan istilah</p> <p>b) Menjelaskan keharusan membangun ukhuwah</p> <p>c) Menjelaskan dengan contoh lima sikap dasar yang mempengaruhi ukhuwah dalam kehidupan bermasyarakat: ta'aruf, tasamuh, tarahum, ta'awun dan tadlamun.</p>
15.	Menghindari sikap yang mengganggu dan merusak ukhuwah	<p>a) Menjelaskan sikap-sikap muslihat yang bertentangan dengan etika sosial</p> <p>b) Menjelaskan makna dari sakhriyah, lamz, su'uzhan, ghibah, tajassus dan takabur</p>
16.	Menerapkan ukhuwah nahdliyah	<p>a) Menjelaskan pengertian ukhuwah nahdliyah</p> <p>b) Menjelaskan dan mencontohkan 3 (tiga) macam ukhuwah nahdliyah: ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah dan ukhuwah insaniyah/basyariyah.</p> <p>c) Menjelaskan cara menerapkan ukhuwah nahdliyah sebagai satu kesatuan</p> <p>d) Menjelaskan beberapa hambatan dalam proses pengembangan ukhuwah</p>

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
17.	Memahami dan mengamalkan kaidah fiqhiyah sebagai dasar perilaku warga NU	a) Menjelaskan makna kaidah fiqhiyah b) Menjelaskan beberapa kaidah fiqhiyah yang telah dirumuskan para ulama salaf c) Menjelaskan kaidah “ <i>al-âdat-u l-muhakkamah</i> ” d) Menjelaskan kaidah “ <i>al-muhâfadzat-u ‘ala l-qadîmi s-shâlih wa l-akhdz-u bi l-jadîd-i l-ashlah</i> ” e) Menjelaskan kaidah “ <i>al-hukm-u yadûru ma ‘a ‘illatihî wujûd-an wa ‘adam-an</i> ” f) Menjelaskan kaidah “ <i>mâ lâ yatimmu l-wâjib-u illâ bihî fahuwa wâjib-un</i> ” g) Menjelaskan kaidah “ <i>idzâ ta ‘âradla mafsadatâni ru’iya a’ dlamuhumâ dlararan birtikâb-i akhaffihimâ</i> ” h) Menjelaskan kaidah “ <i>daf’ul mafâsid-i muqaddam-un ‘ala jalb-i l-mashâlih</i> ”
18.	Mendeskripsikan syakhshiyah nahdliyah	a) Menjelaskan tradisi keagamaan NU sebagai ciri khas yang dilakukan dari generasi ke generasi b) Menjelaskan ulama sebagai panutan, <i>waratsat-u l-anbiyâ`</i> dan mempunyai kedudukan tinggi c) Membedakan organisasi NU dengan organisasi lainnya
19	Menerapkan perilaku warga NU secara konsisten	a) Menjelaskan dasar-dasar perilaku warga NU berdasar kaidah fiqhiyah b) Menjelaskan arti Khittah Nahdliyah c) Menjelaskan arti Mabadi Khaira Ummah d) Menjelaskan ciri-ciri perilaku keagamaan dalam bidang akidah, fiqh dan akhlak/tasawwuf e) Menjelaskan perilaku akhlakul karimah yang diharapkan warga NU f) Menjelaskan ciri-ciri perilaku warga NU dalam berpolitik g) Menjelaskan makna humanisme religius h) Menjelaskan pengertian kebudayaan mengandung subyektifitas yang tinggi i) Menjelaskan sikap dan perilaku warga NU dalam menyikapi aneka ragam budaya
20	Menunjukkan perilaku	Menjelaskan makna 5 (lima) hal yang harus menjadi sikap dan perilaku warga NU untuk

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
	sebagai warga NU	meraih kesuksesan perjuangan, yaitu: 1) <i>Ats-Tsiqat-ubi Nahdlat-i l-Ulamâ`</i> 2) <i>Al-Ma`rifat-u wa l-istiqan-u bi Nahdlat-i l-Ulamâ`</i> 3) <i>Al-`Amal-u bi ta`lim-i Nahdlat-i l-Ulamâ`</i> 4) <i>Al-Jihâd-u fî sabil-i Nahdlat-i l-Ulamâ`</i> 5) <i>Ash-Shabr-u fî sabil-i Nahdlat-i l-Ulamâ`</i>
21	Mesdeskripsikan kebesaran NU dan hal-hal yang berkaitan dengannya	a) Menjelaskan alasan-alasan strategis dalam memperjuangkan ajaran Islam b) Menjelaskan hakekat kekuatan NU sebagai organisasi keagamaan c) Menjelaskan paham keagamaan NU d) Menjelaskan beberapa pilar yang menjadi titik kekuatan NU e) Menjelaskan <i>ahl-u l-madzâhib-i l-arba`ah</i>

Adapun tabel kelas dan alokasi waktu pada mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah sebagai berikut:⁷¹

Tabel 4.6
Tebel Kelas dan Alokasi Waktu Mata Pelajaran Muatan Lokal
MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah
Tahun Pelajaran 2016/2017.

MATA PELAJARAN	Kelas dan Alokasi Waktu					
	1	2	3	4	5	6
1. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
2. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
3. Ke-NU-an/Aswaja				1	1	1

⁷¹ *Dokumentasi*,Tebel Kelas dan Alokasi WaktuMata Pelajaran Muatan Lokal MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah, 29April 2017.

Tabel 4.7
Struktur Kurikulum MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah
Tahun Pelajaran 2016/2017.⁷²

KOMPONEN	Kelas dan Alokasi Waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
A. Mata Pelajaran						
1. Pendidikan Agama Islam						
a. Al Qur'an Hadist	2	2	2	2	3	4
b. Aqidah Akhlak	2	3	2	4	4	2
c. Fiqih	4	4	4	4	4	4
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	-	2	2	2
e. Bahasa Arab	-	-	2	2	3	3
1. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	3	4	2	3
2. Bahasa Indonesia	3	5	5	5	5	5
3. Matematika	4	4	4	4	4	4
4. Ilmu Pengetahuan Alam	2	3	2	2	2	2
5. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	3	2	3	3	3
6. Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
7. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
B. Muatan Lokal						
1. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
2. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
3. Ke-NU-an/Aswaja	-	-	-	1	1	1
C. Pengembangan Diri	1	1	1	1	1	1
Jumlah	30	35	35	42	42	42

⁷² *Dokumentasi*, Struktur Kurikulum MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah, 29 April 2017.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali adalah data tentang Implementasi Mata Pelajaran Ahlunnahdliyyah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut :

1. Implementasi mata pelajaran Ahlunnahdliyyah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius) di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Salafiyah Syafi'iyah Tahun Pelajaran 2016/2017

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo di bawah koordinasi Lembaga Pendidikan Ma'arif yang merupakan salah satu aparat departementasi Nahdlatul Ulama yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan NU, mengimplementasikan materi Aswaja yang terhimpun dalam satu mata pelajaran Aswaja (Ke-NU-an) sebagai proses internalisasi nilai-nilai Ahlunnahdliyyah dalam karakter setiap pribadi peserta didik. Mata pelajaran Aswaja di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah ini dalam pembentukan karakter peserta didik diimplementasikan langsung melalui

budaya sekolah. Guru mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter siswa menekankan melalui tahap transformasi pengetahuan, pengaplikasian dan pembiasaan. Sebagaimana telah disampaikan oleh Eko Wahyudi selaku guru mata pelajaran Aswaja di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah yang menyatakan :

Dalam pembentukan karakter melalui proses belajar mengajar pada mata pelajaran Aswaja menekankan pada proses transformasi pengetahuan, pengaplikasian dan pembiasaan. Anak-anak dibekali dengan pengetahuan yang ada dalam materi Aswaja (ke-NU-an) di kelas dan tidak hanya di pengetahuan saja, siswa juga ditekankan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapat dari materi Aswaja (ke-NU-an) secara berulang-ulang tanpa adanya keterpaksaan dari diri mereka sehingga menjadi sebuah kebiasaan untuk mereka. Apalagi Aswaja kan termasuk dalam mata pelajaran agama, pastinya juga dapat membentuk karakter religius siswa melalui materi yang ada di dalamnya, kan sudah merujuk pada al-Quran dan hadist.⁷³

Apa yang dikatakan oleh guru mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah diatas merupakan upaya dalam pembentukan karakter siswa baik karakter berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius), karakter berhubungan dengan diri sendiri, karakter berhubungan dengan sesama, dan karakter berhubungan dengan lingkungan melalui transformasi pengetahuan atau pengajaran, pengaplikasian dan pembiasaan. Untuk itu peneliti ingin mengetahui seperti apa pengetahuan, pengaplikasian dan pembiasaan yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah, hal ini akan peneliti sajikan di bawah dari hasil wawancara.

⁷³ Eko Wahyudi, *wawancara*, tanggal 20 Januari 2017.

a. Transformasi Pengetahuan

Belajar merupakan proses untuk mengubah seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Dari pengetahuan tersebut seseorang akan mengubah seluruh pola hidupnya yang baik dan bermakna. Kerena ilmu begitu pentingnya bagi kehidupan manusia, maka wajib bagi manusia untuk menuntut ilmu. Seperti halnya pokok ajaran Aswaja yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah dalam bidang aqidah, syariah, akhlak dan bidang politik agar siswa mempunyai bekal yang baik dalam hidupnya sesuai dengan ajaran agama Islam seperti yang dikatakan oleh Eko Wahyudi selaku guru mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah:

Materi pelajaran Ahlussunnah Waljamaah yang diajarkan pada siswa terdiri atas ajaran dalam bidang aqidah, syariah, akhlak/tasawuf dan politik. tujuannya seperti dalam bidang aqidah siswa dapat menguasai ilmu yang paling mendasar yaitu ilmu tauhid ketuhanan yang membimbing manusia kearah jalan yang benar, dalam bidang syariah seperti halnya hubungan mereka dengan Allah, sesama manusia maupun dengan alam semesta, begitu juga dalam bidang akhlak yang merupakan bagian terpenting dalam ajaran Islam, karena dengan akhlak kehidupan manusia akan terartur dan mempunyai bekal yang baik dalam hidupnya sesuai dengan ajaran agama Islam. Begitu juga dalam bidang politik konteks pembahasannya kalo di MI masih sederhana, sesuai dengan kurikulum yang sudah adakanada tingkatannya juga, nanti di MTs dan MA yang dibawah Naungan NU, materi Aswajanya akan berkelanjutan.⁷⁴

Pernyataan Eko Wahyudi diatas sesuai dengan dokumentasi kurikulum yang disusun oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Safi'iyah pada kompetensi dasar kelas IV yaitu

⁷⁴ Eko Wahyudi, *wawancara*, tanggal 20 Januari 2017.

mendeskripsikan ajaran islam berhaluan Ahlussunnah Waljamaah dengan indikator menyebutkan mdzhab bidang aqidah, ibadah dan akhlak yang diikuti oleh paham Ahlussunnah Waljamaah.⁷⁵

Karakter peserta didik yang religius melalui mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah sebagaimana ditekankan melalui tahap pengetahuan dari materi aqidah mengikuti paham yang dirumuskan oleh KH. Hasyim Asy'ary dimana pokok ajaran aqidahnya mengajarkan percaya pada ke-Esaan Allah dan sifat-sifatnya, percaya pada malaikat, nabi-nabi Allah dan kitab-kitabNya, hari akhir serta qadla dan qadar seperti yang diungkapkan oleh Eko Wahyudi selaku guru mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah berikut:

Pengetahuan seputar aqidah dalam materi Aswaja mengenai keimanan sebagaimana rukun iman yang 6, percaya pada ke-Esaan Allah dan sifat-sifatnya, percaya pada malaikat, nabi-nabi Allah dan kitab-kitabNya, hari akhir serta qadla dan qadar. Anak diberikan bekal pengetahuan yang kuat tentang keimanan mereka untuk percaya tentang rukun iman yang 6 sesuai yang telah diajarkan oleh tokoh ulama KH. Hasyim Asy'ary.⁷⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Muhammad Tohir selaku kepala sekolah yang menyatakan:

Pengetahuan aqidahnya dalam rukun iman yang 6 sebagaimana yang telah diajarkan oleh KH. Hasyim Asy'ary untuk mengimani Allah, malaikat, nabiullah, kitab allah, adanya hari akhir serta qadla dan qadar.⁷⁷

⁷⁵ *Dokumentasi*, Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Muatan Lokal Aswaja (ke-NU-an) MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah, 54.

⁷⁶ Eko Wahyudi, *wawancara*, tanggal 28 April 2017.

⁷⁷ Muhammad Tohir, *wawancara*, tanggal 28 April 2017.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwasannya dalam pengajaran di kelas agar peserta didik memiliki karakter religius tentang keyakinan atau aqidah melalui tahap pengetahuan, diajarkan dengan mengikuti paham yang dirumuskan KH.Hasyim Asy'ary untuk mengimani dan percaya dari rukun iman yang 6.

Pada pembahasan seputar syariah atau aspek hukum yang mengatur kehidupan sehari-hari baik hubungan dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia dalam pembentukan karakter religius melalui tahap pengetahuan, mengikuti salah satu paham yang telah dirumuskan oleh empat imam madzhab yaitu Imam Syafi'i seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Tohir selaku kepala sekolah berikut:

Aspek syariahnya sesuai dengan nama sekolah yaitu berbasis salafiyah syafi'iyah, maka dalam hal syariah mengikuti pola Imam Syafi'i. Seperti dalam kegiatan ibadah seperti shalat yang dilakukan di sekolah membaca basmalah ketika membaca al-fatihah, ketika berdoa mengangkat kedua tangan.⁷⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Eko Wahyudi selaku guru mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah sebagai berikut:

Dalam bidang syariah mengikuti madzhab Imam Syafi'i, jadi semua pembahasan baik yang berhubungan dengan Tuhan maupun sesama manusia mengikuti aspek hukum dari madzhab Imam Syafi'i. sesuai dengan nama dari Madrasah ini kan salafiyah syafi'iyah, jadi pengikut madzhan Imam Syafi'i.⁷⁹

⁷⁸ Muhammad Tohir, *wawancara*, tanggal 28 April 2017.

⁷⁹ Eko Wahyudi, *wawancara*, tanggal 28 April 2017.

Sedangkan dalam hal akhlak, pembentukan karakter religius siswa melalui tahap pengetahuan mengikuti ajaran yang dirumuskan oleh Imam Al-Ghazali dan Imam Junaidi Al-Baghdadi dan para ulama lain yang ajarannya memiliki persamaan dengan kedua tokoh tersebut seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Tohir selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Golongan Ahlussunnah Waljamaah mengikuti ajaran yang dirumuskan oleh Imam Al-Ghazali dan Imam Junaidi Al-Baghdadi dan para ulama lain yang ajarannya memiliki persamaan dengan kedua tokoh tersebut. Itu sudah tertuang dalam buku paket Aswaja siswa.⁸⁰

Memperkuat pernyataan Muhammad Tohir selaku kepala sekolah, Eko Wahyudi selaku guru mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah juga menyatakan:

Dalam bidang akhlaknya mengikuti ajaran Al-Ghazali dan Imam Junaidi Al-Baghdadi. Di buku siswa juga diajarkan tentang pokok-pokok ajaran Ahlussunnah Waljamaah dalam 3 bidang itu mengikuti madzhab atau imam siapa saja sudah ada.⁸¹

Dalam pengajaran agar proses belajar mengajar dapat kondusif, efektif, dan efisien sehingga tujuan dapat tercapai maka dari itu guru harus mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan dapat diterima atau dimengerti oleh siswa. Hal tersebut akan diketahui dengan mengevaluasi siswa, dengan demikian apabila siswa ada yang belum paham maka guru dapat menjelaskan kembali

⁸⁰ Muhammad Tohir, *wawancara*, tanggal 28 April 2017.

⁸¹ Eko Wahyudi, *wawancara*, tanggal 28 April 2017.

hingga siswa dapat memahami dan menguasai materi yang sudah diberikan. Dan juga sebagai guru harus banyak tahu cara atau metode mengajar yang cocok diterapkan dalam proses belajar mengajar seperti yang dikatakan oleh guru mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah berikut:

Metode yang digunakan mengikuti kebutuhan pada saat pembelajaran dikelas, seperti halnya materi Aswaja yang banyak membutuhkan penjelasan yang baik kepada peserta didik agar dapat dimengerti, maka lebih banyak menggunakan metode ceramah. Dan juga selalu memberikan umpan balik kepada siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, setelah itu saya akan bertanya pada siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka menguasai pelajaran yang sudah dijelaskan. Hal seperti ini kan njuga memancing siswa agar memiliki karakter ingin tahu. Kalau masih ada yang belum paham maka pelajarannya dijelaskan kembali hingga mereka mengerti dan menguasai materi yang sudah dijelaskan agar dapat mereka terapkan dengan benar.⁸²

Pernyataan Eko Wahyudi sesuai dengan hasil observasi di kelas VI. Pada saat proses pembelajaran lebih banyak diterapkan metode ceramah, memberikan umpan balik dan banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.⁸³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat dipahami bahwasannya pembentukan karakter melalui tahap pengetahuan yang diajarkan oleh guru dikelas mengupayakan siswa untuk paham dan mengerti tentang materi aswaja baik dalam bidang

⁸² Eko Wahyudi, *wawancara*, tanggal 20 Januari 2017.

⁸³ *Observasi*, tanggal 21 Januari 2017.

aqidah, syariah maupun akhlak yang diajarkan dikelas agar dapat di terapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang diberikan juga melalui metode ceramah karena materi Ahlussunnah waljamaah banyak membutuhkan penjelasan yang baik kepada peserta didik agar dapat dimengerti dengan baik.

b. Pengaplikasian

Mengetahui apapun tidak akan bermakna tanpa adanya sebuah pelaksanaan atau pengaplikasian. Dengan pelaksanaan maka apa yang diketahui akan bermakna dan berguna. Dan sesuatu yang diketahui untuk dapat dilaksanakan, tentunya tidak mudah, hal itu butuh sebuah proses yang relatif lama dengan melalui percobaan secara berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah:

Pembentukan karakter religius pada siswa tidak hanya ditekankan pada pengetahuannya saja, akan tetapi juga di aplikasikan atau diterapkan langsung melalui pembiasaan sehari-harinya. Setiap hari anak-anak rutin dari kelas satu sampai kelas enam sebelum masuk pelajaran dimulai dengan sholat duha, dilanjutkan membaca yasin, asmaul husna dan ketika memulai belajar dimulai dengan membaca doa dan surat-surat pendek terlebih dahulu, tujuannya agar terbentuk karakter religius dalam diri anak-anak dengan kegiatan keagamaan yang sudah menjadi budaya di sekolah. Juga di khususkan pada hari jum'at tidak ada mata pelajaran, jadi agendanya dari pagi sholat duha dilanjutkan baca yasin, asmaul husna dan istighosah setelah itu pengembangan potensi siswa, seperti hadrah, pidato 3 bahasa, qiroah, puisi ada juga olah raga.⁸⁴

Senada dengan Muhammad Tohir, Eko Wahyudi selaku guru mata pelajaran Aswaja mengatakan:

⁸⁴ Muhammad Tohir, *wawancara*, tanggal 20 Januari 2017.

Siswa tidak hanya ditekankan tahu saja, akan tetapi juga ditekankan bagaimana mereka dapat mengaplikasikannya apa yang diketahui dalam materi Aswaja semisal fadilah berdzikir yang dapat mendekatkan diri kita kepada Allah dan menentramkan hati kita, maka siswa dapat mengaplikasikan atau menerapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari mereka. Apa lagi disekolah sudah banyak diterapkan budaya religius seperti istighosah dihari jumat, jadi apa yang ada di materi Aswaja (Ke-NU-an) juga diterapkan di budaya sekolah, tujuannya salah satunya agar membentuk karakter religius siswa.

Pernyataan Muhammad Tohir selaku kepala sekolah dan Eko Wahyudi selaku guru mata pelajaran Aswaja, sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya di hari jumat agenda di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo tidak ada kegiatan belajar mengajar, setelah kegiatan rutin setiap paginya seperti salam sapa guru atau penyambutan guru kepada siswa di depan gerbang sekolah, kemudian dilanjutkan sholat duha, membaca surat yasin, asmaul husna dan istighosah setelah itu pengembangan potensi siswa.⁸⁵

Pernyataan diatas juga sesuai dengan dokumentasi kurikulum mata pelajaran muatan lokal *Aswaja* bahwasannya standar kompetensi yang disusun pada kelas V yaitu kemampuan menghayati amaliyah nahdliyah dan membiasakan diri dengan berdzikir, tasbih, tahmid, dan takbir dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁶

Dalam materi Aswaja tentang keimanan atau aqidah yang mengikuti paham yang dirumuskan oleh KH. Hasyim Asy'ary, siswa

⁸⁵ Observasi tanggal 27 Januari 2017.

⁸⁶ *Dokumentasi*, Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Muatan Lokal Aswaja (ke-NU-an) MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah, 56.

dididik untuk selalu mengimani dari rukun iman yang 6 dan mengaplikasikannya. Bentuk pengaplikasian yang ditekankan oleh guru mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter religius siswa dengan beribadah seperti yang telah dilakukan setiap hari di sekolah. Berikut pernyataan Eko Wahyudi selaku guru mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah:

Dalam materi Aswaja yang menyangkut tentang keyakinan atau aqidah bentuk pengaplikasiannya melalui ibadah seperti yang sudah menjadi budaya religius di sekolah ada sholat duha, istighosah, berdzikir, sebelum memulai pembelajaran diawali dengan doa, dan sebelum pulang kerumahnya anak-anak diwajibkan untuk sholat duhur berjamaah terlebih dahulu. Dengan begitu anak-anak benar-benar diterapkan untuk selalu beriman kepada Allah, dengan beribadah mengharap pahala mengajarkan anak untuk senantiasa terus beribadah dengan ikhlas, dan dirumahnya mereka selalu ditekankan untuk sholat berjamaah. Jadi dirumah mereka juga terbiasa sholat berjamaah dengan keluarganya.⁸⁷

Memperkuat pernyataan Eko Wahyudi, Sofi Nur Anggraini siswi kelas V menyatakan:

Sudah biasa sholat berjamaah sama ibu bapak kalau dirumah. Di sekolah kan sudah diajarkan sholat berjamaah dapat pahala yang lebih besar juga dari pada sholat sendirian.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwasannya pembentukan karakter religius siswa melalui mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah dengan pengaplikasian secara langsung terkait hal aqidah atau keyakinan dengan mendidik untuk

⁸⁷ Eko Wahyudi, *wawancara*, tanggal 28 April 2017.

⁸⁸ Sofi Nur Anggraini, *wawancara*, tanggal 18 April 017.

selalu mengimani dari rukun iman yang 6, salah satunya dengan beribadah dengan penuh keikhlasan yang sudah dijadikan budaya religius di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo.

Terkait dalam hal syariah yaitu ajaran islam yang mengatur kehidupan sehari-hari dari aspek hukum, baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia yang dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo bermadzhab pada Imam Syafi'i menekankan siswa untuk mengaplikasikan secara langsung melalui kehidupn sehari-hari apa yang telah diajarkan dalam materi yang berkaitan dengan syariah terutama dalam masalah ubudiyah seperti tidak menyentuh atau membawa Al-Qur'an kecuali dalam keadaan suci. Seperti yang diungkapkan oleh Eko Wahyudiselaku guru mata pelajaran Ahlussunnah Waljamah sebagai berikut:

Dalam hal syariah seperti masalah ubudiyah atau beribadah sudah diajarkan dimateri bahwasannya tidak boleh menyentuh Al-Qur'an kecuali dalam keadaan suci, jadi dengan itu anak-anak juga mengaplikasikan bahwasannya jika ingin menyentuh Al-Qur'an harus punya wudhu terlebih dahulu atau dalam keadaan tidak berhadast. Dengan itu anak-anak diajarkan untuk menerapkan ngambil wudhu dulu atau dalam keadaan suci jika ingin menyentuh Al-Qur'an. Dengan sering berwudhu kan juga bermanfaat untuk diri sendiri. Hal kecil seperti itu juga dapat membentuk karakter religius siswa. Siswa dibiasakan untuk punya wudhu, menjaga wudhu.⁸⁹

⁸⁹ Eko Wahyudi, *wawancara*, tanggal 28 April 2017.

Pengaplikasian secara langsung dari apa yang mereka ketahui dalam hal syariah juga disampaikan oleh Muhammad Tohir selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Seperti yang saya katakan dalam kegiatan sholat yang dilakukan di sekolah membaca basmalah ketika membaca al-fatihah, ketika berdoa mengangkat kedua tangan itu diterapkan setiap harinya ketika anak-anak sholat di sekolah. Setiap hari jum'at juga sudah diterapkan beristighosah bersama, kegiatan seperti itu kan juga sebagai salah satu mendekati diri dengan Allah.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di analisis bahwasannya pembentukan karakter religius siswa terkait hal syariah melalui pengaplikasian secara langsung berkaitan dengan hal ubudiyah atau ibadah sehari-hari seperti diterapkan untuk mengambil wudu atau dalam keadaan suci apabila menyentul Al-Quran, membaca basmalah ketika membaca al-fatihah dan mengangkat kedua tangan ketika berdoa. Pembentukan karakter religius siswa juga dilakukan melalui kegiatan mendekati diri kepada Allah dengan beristighosah yang dilakukan setiap hari jumat.

Sedangkan pengaplikasian secara langsung terkait dengan akhlak dalam pembentukan karakter sreligius siswa melalui mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah, peserta didik di tekankan untuk mengaplikasikan secara langsung apa yang telah mereka pelajari sehingga akan membentuk juga akhlak yang baik atau memiliki akhlakul karimah dalam diri peserta didik dengan menekankan

⁹⁰ Muhammad Tohir, *wawancara*, tanggal 28 April 2017.

kepada siswa untuk bersikap tawadhu' yaitu berlaku sopan terhadap sesama manusia terutama kepada Allah. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Tohir selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Visi dari sekolah kan membentuk anak yang berakhlakul karimah, jadi jelas anak didik untuk memiliki akhlak yang baik terhadap siapa saja, apalagi terhadap Allah. Dengan bersikap tawadhu' yaitu berlaku sopan anak-anak diterapkan dengan salam sapa itu. Jadi setiap pagi guru yang sudah datang menyambut siswanya didepan gerbang sekolah, siswa dibiasakan untuk bersalaman, itu kan merupakan latihan untuk membentuk karakter anak didik agar bisa berperilaku sopan.⁹¹

Memperkuat pernyataan Muhammad Tohir, Eko Wahyudi selaku guru mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah juga mengungkapkan:

Dalam hal akhlak siswa didik untuk memiliki perilaku akhlakul karimah, mangkanya di sini diterapkan salam sapa setiap paginya di gerbang sekolah. Jadi akan membuat peserta didik senang dan menumbuhkan dalam diri mereka sikap berperilaku baik juga terhadap guru, teman, orang tua maupun siapa saja.⁹²

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami dan di analisis bahwasannya pembentukan karakter religius siswa melalui pengaplikasian secara langsung dalam hal akhlak menekankan pada anak untuk memiliki perilaku akhlakul karimah sesuai dengan visi sekolah dengan pengaplikasian secara langsung melalui salam sapa guru dengan siswa setiap hari.

⁹¹ Muhammd Tohir, *wawancara*, tanggal 28 April 2017.

⁹² Eko Wahyudi, *wawancara*, tanggal 28 April 2017.

c. Pembiasaan

Tentunya tidak mudah melaksanakan suatu perbuatan untuk membiasakan hingga merasa nyaman. Untuk melakukan suatu perbuatan hingga menjadi biasa atau membiasakan, diperlukan proses yang relatif lama. Salah satunya melalui latihan dan lain sebagainya seperti yang dikatakan oleh Eko Wahyudi selaku guru mata pelajaran Aswaja sebagai berikut:

Apa yang sudah diketahui oleh siswa juga ditekankan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapat dari materi Aswaja (ke-NU-an) secara berulang-ulang tanpa adanya keterpaksaan dari diri mereka sehingga menjadi sebuah kebiasaan untuk mereka. Seperti halnya anak-anak di biasakan untuk melakukan wiridan, pujian, besholawat untuk nabi muhammad dan berdoa setelah melakukan sholat. Tanpa disuruh mereka sudah terbiasa. Setiap hari jumat juga diterapkan isthigosah bersama, itu dilakukan dengan berulang-ulang setiap seminggu sekali. Maka dari itu bukan hal yang singkat dalam membentuk karakter siswa, perlu adanya latihan dan pembiasaan baik yang relatif lama.⁹³

Karakter akan terbentuk melalui pembiasaan, dengan penerapan atau pengaplikasian hal yang baik secara langsung dan berulang-ulang maka akan terbentuk perilaku baik yang sudah terbiasa pula. Yuni Ariyati selaku wali kelas IV juga menyatakan:

Anak-anak tanpa disuruh sudah berdoa seperti setelah selesai sholat duha. Ketika mereka masuk kelas dan ada gurunya di depan pintu anak-anak salim sebelum masuk kelas, dan langsung berdoa dikelas karena itu sudah sering dilakukan, jadi anak-anak sudah terbiasa.⁹⁴

⁹³ Eko Wahyudi, *wawancara*, tanggal 20 Januari 2017.

⁹⁴ Yuni Ariyati, *wawancara*, tanggal 18 Maret 2017.

Memperkuat pernyataan Eko Wahyudi dan Yuni Ariyati, Sofi

Nur Anggraini siswi kelas V menyatakan:

Setelah sholat duha membaca doa, sebelum masuk kelas salaman dulu trus baca doa.⁹⁵

Sesuai dengan pokok ajaran yaitu aqidah, syariah dan akhlak, melalui pembiasaan apa yang telah di pelajari dan dilaksanakan, secara terus menerus diterapkan atau diaplikasikan. Dengan demikian siswa akan terbiasa melakukan tanpa harus di paksa karena dalam diri anak sudah terbiasa diterapkan secara berulang-ulang seperti halnya melakukan sholat sunnah, dan sholat duhur berjamaah, menjaga wudu dan membangun akhlakul karimah dalam diri anak dengan berakhlak baik terhadap sesama manusia terutama kepada Allah seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Tohir selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Seperti penerapannya tadi peserta didik ditekankan untuk tidak hanya diterapkan satu dua kali, melainkan secara terus menerus sehingga terbentuklah kebiasaan baik dalam diri anak. Baik itu dalam hal aqidah, syariah maupun akhlak apa yang telah mereka pelajari dikelas dan juga mereka terapkan terus bisa diterapkan secara berulang-ulang.⁹⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa pembentukan karakter melalui tahap pembiasaan mengikuti apa yang telah diaplikasikan di sekolah. Budaya religius yang telah diterapkan di sekolah dijadikan sebagai pembiasaan baik kepada peserta didik

⁹⁵ Sofi Nur Anggraini, *wawancara*, tanggal 18 April 2017.

⁹⁶ Muhammd Tohir, *wawancara*, tanggal 28 April 2017.

seperti halnya sholat sunnah duha yang dilakukan setiap hari, sholat duhur berjamaah, istighosah yang dilakukan setiap hari jumat. Dengan kegiatan demikian yang dilakukan secara berulang-ulang akan membentuk pembiasaan baik dalam diri anak untuk melakukannya secara terus menerus tanpa adanya suatu paksaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat dipahami dan di analisis bahwasannya pembentukan karakter religius siswa dikembangkan melalui tiga tahap yaitu pengetahuan yang mereka dapat melalui pelajaran dikelas, pengaplikasian atau penerapan dari pengetahuan yang mereka dapat yang di aplikasikan atau diterapkan secara berulang-ulang tanpa adanya keterpaksaan sehingga menjadi sebuah pembiasaan. Melalui pengetahuan dari pokok ajaran Ahlussunnah Waljamaah yang terdiri dalam bidang aqidah, syariah dan akhlak di aplikasikan langsung dan dikaitkan dengan budaya religius yang ada disekolah. Tidak hanya dalam pembentukan karakter religius saja yang melalui tiga tahap tersebut, akan tetapi pembentukan karakter berhubungan dengan diri sendiri, karakter berhubungan dengan sesama, dan karakter berhubungan dengan lingkungan melalui pengetahuan atau pengajaran, pengaplikasian dan pembiasaan juga.

2. Implementasi mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan diri sendiri di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Sebagaimana yang telah disebutkan diatasbahwasannya implementasi mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter siswa melalui tahap pengetahuan, pengaplikasian dan pembiasaan, begitu juga pembentukan karakter yang kaitannya dengan diri sendiri perlu adanya bimbingan dan pemberian support kepada siswa untuk mengaplikasikan apa yang diketahui, serta memberi tauladan yang baik karena dalam mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah juga mengajarkan tentang kepribadian Nahdlatul Ulama (NU) seperti *As-shidqu* (kejujuran), *Al-adalah* (keadilan), *Al-amanah* (dapat dipercaya), *At-ta'awun* (tolong menolong), *Al-istiqamah* (keajegan) seperti yang diungkapkan Eko Wahyudi selaku guru mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah yang menyatakan:

Karakter yang kaitannya dengan diri sendiri seperti halnya kejujuran memang sangat diperlukan, seperti pada saat ujian, saya menekankan pada siswa untuk berlaku jujur dengan tidak mencontek jawaban teman. Dengan itu saya memberikan support dengan mengingatkan pentingnya kejujuran kepada mereka, karena di mata pelajaran Aswaja juga mengajarkan tentang sifat kepribadian NU yang salah satunya yaitu *As-shidqu* yaitu kejujuran. Jadi siswa dididik untuk berperilaku jujur kepada siapa saja dalam kehidupan mereka.⁹⁷

Berikut implementasi mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan diri sendiri melalui 3

⁹⁷ Eko Wahyudi, *wawancara*, tanggal 20 Januari 2017.

tahap pembentukan karakter yang disebutkan oleh Eko Wahyudi selaku guru mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah.

a. Transformasi Pengetahuan

Melalui pengetahuan mengubah atau memperbaiki perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik terhadap diri peserta didik seperti halnya pembentukan karakter jujur dalam diri peserta didik. Eko Wahyudi selaku guru mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah juga menyatakan:

Mata pelajaran Aswaja kan juga banyak mengajarkan nilai-nilai islami seperti kepribadian NU salah satunya *As-shidqu* yaitu jujur. Dengan memberikan pengetahuan tentang kejujuran baik manfaatnya, akibatnya kalau tidak jujur, dari situ anak akan tahu manfaat dari berperilaku jujur dan juga akibat jika mereka tidak jujur. dari contoh itu dapat mengubah atau memperbaiki perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik terhadap diri peserta didik.⁹⁸

Melalui pembelajaran dikelas dengan bimbingan yang baik peserta didik ditanamkan untuk memiliki pengetahuan yang kuat tentang materi-materi keagamaan salah satunya dengan mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah atau *Aswaja* (Ke-NU-an). Dalam membentuk karakter kaitannya dengan diri sendiri, peserta didik dituntut juga untuk memiliki karakter disiplin. Dengan disiplin maka tidak akan merugikan diri sendiri maupun orang lain. Seperti yang ungkapkan oleh Eko Wahyudi selaku guru mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah sebagai berikut:

⁹⁸ Eko Wahyudi, *wawancara*, tanggal 20 Januari 2017.

Penanaman karakter disiplin juga sangat perlu, dengan memberikan pengetahuan bahwasannya kalau disiplin maka menguntungkan bagi diri sendiri dan juga orang lain.⁹⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwasannya melalui tahap pengetahuan yang akan membentuk karakter berhubungan diri sendiri, guru meberikan pemahaman juga melalui manfaatnya serta akibat dari perbuatan yang dilakukan. Dengan begitu anak akan tahu segala macam manfaat dan akibat dari perbuatan mereka.

b. Pengaplikasian

Seperti halnya kararkter jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, ingin tahu serta cinta ilmu selalu diupayakan setiap lembaga pendidikan untuk mencetak siswanya agar mempunyai karakter sedemikian. Sesuai dengan visi dari Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah yaitu mencetak siswa yang berakhlakul karimah maka dari tidak hanya sebatas pengetahuan saja yang diberikan kepada peserta didik, melainkan penerapannya juga. Mata pelajaran Aswaja (Ke-NU-an) juga sangat berkontribusi besar dalam membentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan ajaran agama islam. Seperti yang diungkapkan Muhammad Tohir selaku kepala sekolah:

Siswa yang memiliki karakter yang baik memang sangat diharapkan, tidak hanya di sekolah ini saja di setiap lembaga pendidikan mana saja pasti mengharapakan anak didiknya memiliki karakter yang baik,

⁹⁹ Eko Wahyudi, *wawancara*, tanggal 28 April 2017.

maka dari itu disekolah ini mengupayakan peserta didiknya agar sesuai dengan visinya yaitu mencetak anak yang berakhlakul karimah memiliki karakter jujur, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri dll dengan menerapkan langsung dalam keseharian mereka. Seperti yang sudah di ajarkan di pelajaran Aswaja yang berkontribusi besar dalam membentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan ajaran agama islam, jadi anak didik dicetak untuk memiliki karakter Aswaja melalui mata pelajaran Aswaja itu tadi.¹⁰⁰

Senada dengan Muhammad Tohir, Siti Usnaidah selaku wali kelas V juga menyatakan:

Visi dari sekolah kan mencetak anak yang berakhlakul karimah, jadi harus benar-benar dijalankan visi tersebut dengan membentuk karakter anak didik yang berakhlakul karimah, seperti anak dibiasakan untuk jujur, memiliki sopan santun terhadap siapa saja, bertanggung jawab. Apalagi kan lembaga Ma'rif mbak, jadi bagaimana anak juga dididik memiliki karakter Aswaja.¹⁰¹

Karakter jujur memang sangat ditekankan kepada siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Eko Wahyudi selaku guru mata pelajaran

Ahlussunnah Waljamaah berikut:

Anak yang terbiasa berperilaku jujur akan diberikan penguatan agar selalu berperilaku jujur, begitu pula sebaliknya. Anak kan sudah ditanamkan tentang kepribadian NU, jadi dari pengetahuan tersebut bagaimana anak dapat mengaplikasikannya secara terus menerus dari kepribadian NU dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰²

Memperkuat pernyataan Eko Wahyudi, Fani Atus Soleha siswi kelas 4 mengungkapkan sebagai berikut:

Kalo ulangan harian pak Eko mengingatkan untuk dikerjakan sendiri, harus jujur tidak boleh kerja sama dan nyonto punya teman.¹⁰³

¹⁰⁰ Muhammad Tohir, *wawancara*, tanggal 20 Januari 2017.

¹⁰¹ Siti Usnaidah, *wawancara*, 18 Maret 2017.

¹⁰² Eko Wahyudi, *wawancara*, tanggal 20 Januari 2017.

¹⁰³ Fani Atus Soleha, *wawancara*, tanggal 17 Maret 2017.

Selain karakter jujur, karakter tanggung jawab juga ditanamkan dalam diri anak seperti memberikan tanggung jawab langsung kepada siswa untuk memimpin kegiatan keagamaan misalnya menjadi imam sholat duha, seperti yang diungkapkan oleh Dimas Hidayah siswa kelas 6

Setiap hari yang menjadi imam sholat duha dan memimpin yasinan saya dan teman-teman kadang gantian, kelas 6 disuruh samakepala sekolah gantian untuk jadi imam bacaannya di kerasin pakek mik kalau sholat.¹⁰⁴

Pernyataan Dimas Hidayah sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya siswa kelas 6 diberikan tanggung jawab untuk memimpin sholat duha. Tanggung jawab tersebut diberikan secara bergantian kepada siswa kelas 6 mulai dari sholat duha, memimpin membaca surat yasin, bahkan istighosah yang dilaksanakan setiap hari jum'at.¹⁰⁵

Selain karakter jujur dan bertanggung jawab, peserta didik juga dibentuk untuk memiliki karakter disiplin. Bentuk pengaplikasiannya juga melalui kegiatan kecil yang dapat mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dan disiplin seperti yang diungkapkan oleh

Muhammad Tohir selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Anak-anak yang sholatnya di halaman sekolah dengan menggunakan alas nanti selesai menggunakan mereka sudah langsung merapikan alas yang mereka gunakan tanpa disuruh.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Dimas Hidayah, *wawancara*, tanggal 17 Maret 2017.

¹⁰⁵ Observasi, tanggal 27 Januari 2017.

¹⁰⁶ Muhammad Tohir, *wawancara*, tanggal 20 Januari 2017.

Pernyataan Muhammad Tohir sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya siswa menerapkan perilaku disiplin dengan merapikan kembali alas yang mereka gunakan untuk sholat sunnah duha di halaman sekolah. Peserta didik saling bekerja sama bergotong royong untuk merapikan alas yang telah mereka gunakan.¹⁰⁷

c. Pembiasaan

Pembentukan karakter berhubungan dengan diri sendiri melalui mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaahdi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo melalui tahap pembiasaan dengan menerapkan yang sudah di aplikasikan secara berulang-ulang dan terus menerus. Dengan pembiasaan maka yang telah diaplikasikan akan membentuk kebiasaan baik seperti yang diungkapkan oleh

Muhammad Tohir selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Apa yang telah dilaksanakan disekolah dilakukan secara terus menerus, sehingga nantinya anak akan terbiasa. Seperti halnya tadi anak-anak diajarkan untuk merapikan kembali alas yang mereka gunakan setelah sholat di halaman, jadi secara terus menerus anak sudah terbiasa merapikan tanpa harus di kasih tahu. Jadi dari kegiatan itu akan membentuk karakter disiplin dalam diri anak. Seperti juga membentuk karakter anak yang bertanggung jawab dengan memberikan tugas kepada siswa kelas VI untuk menjadi imam sholat duha berjamaah seperti itu.¹⁰⁸

Melalui pembiasaan maka akan terbentuk karakter, karena karakter tidak akan terbentuk dengan pengetahuan saja, akan tetapi melalui pengaplikasian dan pembiasaan juga. Apa yang telah di terapkan

¹⁰⁷ Observasi, tanggal 27 Januari 2017.

¹⁰⁸ Muhammad Tohir, *wawancara*, tanggal 20 Januari 2017.

atau diaplikasikan di sekolah juga di lanjutkan melalui tahap pembiasaan. Seperti halnya pembentukan karakter jujur pada anak, tidak hanya berhenti di pengetahuan dan pengaplikasian saja, dari pengaplikasian atau penerapan itulah dijadikan pembiasaan juga agar benar-benar terbentuk dalam diri anak karakter yang diharapkan. Berikut pernyataan

Eko Wahyudi selaku guru mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah:

Seperti apa yang selalu saya tekankan pada anak untuk berperilaku jujur, maka anak-anak saya biasakan juga dengan mengajarkan lewat kata-kata dan nasehat kepada mereka. Pada saat ujian ya anak-anak mengerjakan sendiri tidak tolah toleh. Dengan pembiasaan seperti itu maka akan terbentuk karakter anak yang jujur.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwasannya pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dilakukan dengan membiasakan apa yang telah diaplikasikan oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat dipahami bahwasannya dalam mata pelajaran Aswaja memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter jujur dan bertanggung jawab dan disiplin selalu ditekankan oleh pihak sekolah melalui penerapan secara langsung dalam keseharian peserta didik agar mereka terlatih dan terbiasa serta membentuk akhlakul karimah dalam diri peserta didik. Pembentukan karakter terkait dengan diri sendiri memang sangat ditekankan sesuai dengan visi sekolah yang mencetak anak yang berakhlakul karimah. Dengan peserta didik menjadi imam secara langsung dari sholat duha dan agenda rutin yang ada di

¹⁰⁹ Eko Wahyudi, *wawancara*, tanggal 28 April 2017.

sekolah seperti membaca surat yasin bersama-sama, memimpin istighosah, melatih peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab. Pemberian support dan masukan-masukan baik juga mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu berusaha mengubah atau memperbaiki perilaku yang kurang baik dan menjadikan penguatan perilaku yang sudah baik terhadap diri peserta didik.

3. Implementasi mata pelajaran Ahlunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan sesama di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tahun Pelajaran 2016/2017

Islam mengajarkan kita untuk berakhlak yang baik kepada siapapun termasuk kepada sesama. Akhlak merupakan hiasan manusia. Manusia akan mulia dengan akhlak yang baik, sebaliknya akan hina dengan akhlak yang buruk. Maka dari itu sangat perlu bagi manusia untuk menjaga akhlak yang baik. Akhlak tanpa adanya belajar maupun bimbingan dan latihan, maka akhlak seseorang akan cenderung buruk karena akhlak seseorang tidak semerta-merta dapat terwujud dengan baik dan benar. Dalam agama maupun dalam masyarakat tata cara berakhlak baik diajarkan. Maka dari itu sangat perlu bagi manusia untuk memelihara akhlak yang baik agar terbentuk pula karakter yang baik terhadap siapapun baik hubungannya dengan manusia melalui belajar dan latihan seperti yang dikatakan oleh Muhammad Tohir selaku kepala sekolah berikut:

Begitu pentingnya akhlak maka dari itu sangat perlu bagi manusia untuk memiliki akhlak yang baik. Dengan akhlak yang baik akan terbentuk pula karakter yang baik terhadap siapapun baik

hubungannya dengan manusia. Melalui belajar dan latihan dengan membiasakan berakhlak yang baik, maka akan terbentuk akhlak yang baik tersebut karena akhlak seseorang tidak semerta-merta dapat terwujud dengan baik dan benar. Jadi harus ada belajar dan latihan.¹¹⁰

Berdasarkan pernyataan Muhammad Tohir selaku kepala sekolah diatas, dapat dipahami bahwasannya pembentukan karakter juga harus melalui belajar dan latihan, ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Eko Wahyudi dalam membentuk karakter siswa melalui tiga tahap yaitu pengetahuan, pengaplikasian dan pembiasaan. Berikut implementasi mata pelajaran Alussunnah Waljmaah dalam pembentukan karakter siswa berhubungan dengan sesama.

a. Transformasi Pengetahuan

Melalui pembelajaran dikelas peserta didik diajarkan untuk berbuat baik kepada siapa saja. Sesuai dengan materi yang ada di mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah, anak didik untuk memiliki karakter peduli juga terhadap orang lain dengan menjalin ukhuwah antar sesama manusia, saling menghormati, bersikap toleransi, tolong menolong, dan saling menyayangi seperti yang diungkapkan oleh Eko Wahyudi selaku guru mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah beriku:

Mata pelajaran Aswaja (Ke-NU-an) juga mengajarkan aspek syariah dimana mengatur kehidupan sehari-hari dengan sesama manusia, jadi anak didik untuk memiliki pengetahuan yang akan membentuk karakter peduli juga terhadap orang lain dengan menjalin ukhuwah antar sesama manusia, saling

¹¹⁰ Muhammad Tohir, *wawancara*, tanggal 20 Januari 2017.

menghormati, bersikap toleransi, tolong menolong, dan saling menyayangi.¹¹¹

Senada dengan Eko Wahyudi selaku guru mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah, Muhammad Tohir selaku kepala sekolah mengungkapkan:

Pelajaran Aswaja juga memberi pengetahuan tentang hubungan dengan sesama manusia, menjalin persaudaraan, bersikap toleransi, pengetahuan-pengetahuan semacam itu kan tujuannya juga mengajarkan peserta didik untuk bisa memiliki karakter baik terhadap sesama manusia.¹¹²

Pernyataan diatas juga sesuai dengan dokumentasi kurikulum muatan lokal *Aswaja* pada kompetensi dasar kelas VI yaitu menerapkan ukhuwah nahdliyah.¹¹³

Eko Wahyudi selaku guru mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah juga selalu mengaitkan dengan keseharian peserta didik dalam mengajarkan mata pelajaran Aswaja. Di materi tertentu yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, selalu diupayakan untuk dikaitkan dengan dunia nyata peserta didik seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

Pembentukan karakter kan juga dilakukan dengan pengetahuan, saya juga mengupayakan pembelajaran dikelas dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Jadi pengetahuan yang mereka miliki apabila dikaitkan dengan keseharian mereka akan lebih gampang mengajarkan mereka untuk menerapkan secara langsung nantinya. Misalkan di materi Aswaja kan ada pokok ajaran akhlaknya, ketika membahas tentang akhlak kepada

¹¹¹ Eko Wahyudi, *wawancara*, tanggal 28 April 2017.

¹¹² Muhammad Tohir, *wawancara*, tanggal 28 April 2017.

¹¹³ *Dokumentasi*, Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Muatan Lokal Aswaja (ke-NU-an) MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah, 63.

sesama, saya menanyakan kepada siswa apa saja contoh akhlak yang baik kepada sesama ?anak-anak menjawab tolong menolong, berlaku sopan, jadi itu saya jadikan masukan kepada siswa agar bisa menerapkan juga akhlak yang baik yang mereka sebutkan seperti saling tolong menolong, berlaku sopan. Dan ini terbukti ketika ada temannya yang sakit ketika pelajaran saya, dia melaporkan kepada saya dan meminta ijin untuk diantar pulang temannya yang sakit. Berarti kan sikap sosialnya sudah ada.¹¹⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwasannya mata pelajaran Aswaja yang berkaitan dengan materi tentang hubungan dengan sesama manusia, memberikan kontribusi agar peserta didik memiliki karakter baik terhadap sesama manusia.anak didik untuk memiliki pengetahuan yang akan membentuk karakter peduli juga terhadap orang lain dengan menjalin ukhuwah antar sesama manusia, saling menghormati, bersikap toleransi, tolong menolong, dan saling menyayangi melalui pembelajaran di kelas.Melalui pembelajaran di kelas juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk dapat dengan mudah mengajarkan siswa dalam menerapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari mereka.

b. Pengaplikasian

Guru yang baik adalah guru yang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap muridnya. Tanggung jawab tersebut tidak hanya mengajari, akan tetapi juga dapat memberikan contoh atau tauladan yang baik pula kepada peserta didik. Melalui penerapan yang selalu

¹¹⁴ Eko Wahyudi, *wawancara*, tanggal 27 Januari 2017.

ditekankan kepada peserta didik untuk selalu memiliki perilaku atau akhlak yang baik kepada siapapun, kepada dirinya, kepada orang tua, kepada guru-gurunya, dan juga kepada temannya. Hal tersebut dilakukan dan dibiasakan kepada peserta didik setiap harinya baik ketika berada di sekolah, di rumah maupun dimana saja seperti yang dungkapkan oleh Eko Wahyudi selaku guru mata pelajaran

Ahlussunnah Waljamaah:

Agar anak memiliki karakter yang kuat terhadap sesamanya, anak harus diajarkan bagaimana berperilaku yang baik kepada temannya, gurunya, orang tua maupun masyarakat. Seperti tadi diberikan pemahaman tentang tolong menolong, dan itu juga diterapkan oleh siswa dengan menolong temannya yang sedang sakit. Peserta didik juga diajarkan dan dibiasakan bersopan santun kepada siapa saja. Penerapan tersebut dilakukan dengan kegiatan salam sapa kepada siswa, setiap pagi guru menyambut siswa di depan gerbang sekolah. Dan sebagai guru Aswaja tentunya saya juga memberikan contoh yang baik agar bisa dijadikan tauladan oleh peserta didik. Anak kan juga diharapkan dengan mengetahui kepribadian NU, maka mereka juga dapat meniru dan menerapkan dalam kehidupan mereka.¹¹⁵

Senada dengan Eko Wahyudi, Siti Usnaidah selaku wali kelas

V juga menyatakan:

Saya juga merasakan sebagai wali kelas anak-anak sopan di dalam kelas pada saat pelajaran, karena dalam diri anak sudah terbiasa untuk berperilaku sopan terhadap siapa saja.¹¹⁶

Memperkuat pernyataan Eko Wahyudi dan Siti Usnaidah,

Muhammad Tohir selaku kepala sekolah menyatakan:

¹¹⁵ Eko Wahyudi, *wawancara*, tanggal 27 Januari 2017.

¹¹⁶ Siti Usnaidah, *wawancara*, tanggal 18 Maret 2017.

Dalam membentuk karakter siswa yang memiliki sopan santun maka dari itu diterapkan salam sapa setiap paginya. Jadi peserta didik berangkat sekolah di sambut oleh gurunya jadi kan juga membawa semangat dalam belajarnya.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di pahami dan di analisis bahwasannya pembentukan karakter berhubungan dengan sesama dalam membentuk peserta didik yang memilik karakter sopan santun diterapkan melalui budaya sekolah dengan kegiatan salam sapa. Kegiatan seperti itu juga bertujuan membangkitkan semangat belajar peserta didik.

c. Pembiasaan

Melalui budaya sekolah yaitu dengan diterapkannya salam sapa dan penyambutan guru di gerbang sekolah menjadikan sebuah pembiasaan untuk siswa agar selalu bersopan santun kepada siapa saja seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Tohir selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Penerapan salam sapa tadi dijadikan budaya sekolah, artinya dilakukan secara terus menerus rutin setiap paginya, jadi menjadikan sebuah pembiasaan yang mengajarkan siswa untuk memiliki karakter sopan santun terhadap siapa saja.¹¹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Eko Wahyudi selaku guru mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah sebagai berikut:

Pembiasaan yang dilakukan setiap harinya dengan kegiatan salam sapa antar guru dengan siswa. Tujuannya untuk

¹¹⁷ Muhammad Tohir, *wawancara*, tanggal 20 Januari 2017.

¹¹⁸ Muhammad Tohir, *wawancara*, tanggal 20 Januari 2017.

membentuk agar anak memiliki sopan santun kepada siapa saja.¹¹⁹

Memperkuat pernyataan Muhammad Tohir dan Eko Wahyudi, Sofi Nur Anggraini siswi kelas V menyatakan:

Kalau pagi salam sama guru di gerbang sekolah setiap pagi, jadi semangat masuk ke sekolah.¹²⁰

Pernyataan Muhammad Tohir selaku kepala sekolah dan Eko Wahyudi selaku guru mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah serta Sofi Nur Anggraini siswi kelas V, sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya setiap pagi diterapkan pembiasaan salam sapa antara guru dengan siswa.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat dipahami bahwasannya guru juga mengupayakan secara langsung melalui pembiasaan yang selalu ditekankan kepada peserta didik untuk selalu memiliki perilaku atau akhlak yang baik kepada siapapun, kepada dirinya, kepada orang tua, kepada guru-gurunya, dan juga kepada temannya. Implementasi mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah dalam membentuk karakter siswa yang berhubungan dengan sesama dengan mengajarkan pemahaman yang dikaitkan dengan keseharian mereka. Dengan pengetahuan yang mereka miliki apabila dikaitkan dengan keseharian mereka akan lebih gampang mengajarkan mereka untuk menerapkan secara

¹¹⁹ Eko Wahyudi, *wawancara*, tanggal 27 Januari 2017.

¹²⁰ Sofi Nur Anggraini, *wawancara*, tanggal 18 Maret 2017.

¹²¹ Observasi tanggal 27 Januari 2017.

langsung. Jadi Melalui belajar dan latihan dengan membiasakan berakhlak yang baik, maka akan terbentuk akhlak yang baik tersebut karena akhlak seseorang tidak semerta-merta dapat terwujud dengan baik dan benar.

4. Implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tahun Pelajaran 2016/2017

Seperti yang telah dibahas dalam implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter baik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius), karakter berhubungan dengan diri sendiri dan karakter berhubungan dengan sesama yang melalui tiga tahap pembentukan karakter yaitu pengetahuan, pengaplikasian dan pembiasaan, begitu juga dengan implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan lingkungan berkaitan dengan tiga tahapan tersebut.

a. Transformasi Pengetahuan

Diantara karakter penting terkait dengan lingkungan yang harus dikembangkan dalam diri anak didik yaitu karakter peduli sosial dan lingkungan. Meskipun dalam materi pelajaran pada mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah tidak secara detail menjelaskan pembahasan tentang peduli lingkungan, akan tetapi pengetahuan yang diberikan kepada siswa untuk membentuk karakter berhubungan dengan lingkungan ditanamkan kepada peserta didik melalui nasehat-nasehat yang selalu ditanamkan kepada peserta didik

dengan menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan nyaman seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Tohir selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Pembentukan karakter berhubungan dengan lingkungan disini dengan memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik dalam menjaga kebersihan sekolah. Biasanya pada saat upacara hari senin dengan mengingatkan siswa untuk merawat lingkungan sekolah, tidak membuang sampah sembarangan. Meskipun tidak secara langsung dibahas dalam materi Aswaja di mata pelajaran yang lain juga diajarkan, jadi pembentukan karakter untuk peduli lingkungan ditanamkan melalui nasehat-nasehat pada saat apel pagi.¹²²

Senada dengan Muhammad Tohir, Eko Wahyudi selaku guru mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah juga mengatakan:

Pengetahuannya dengan masukan dan nasehat yang disampaikan kepada siswa untuk selalu menjaga lingkungan. Dengan nasehat kan disampaikan pentingnya menjaga lingkungan, lingkungan sekolah maupun kelas agar belajar mengajar menjadi nyaman.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami dan dianalisis bahwasannya pembentukan karakter berhubungan dengan lingkungan melalui tahap pengetahuan dengan memberikan masukan dan nasehat kepada peserta didik. Meskipun secara tidak langsung dibahas dalam mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah akan tetapi pengetahuan yang diberikan kepada siswa dengan menanamkan peserta didik untuk peduli dan selalu menjaga lingkungan kelas maupun sekolah melalui nasehat-nasehat yang disampaikan oleh guru.

¹²² Muhammad Tohir, *wawancara*, tanggal 28 April 2017.

¹²³ Eko Wahyudi, *wawancara*, tanggal 29 April 2017.

Sedangkan dalam pembentukan karakter berhubungan dengan lingkungan yang berkaitan dengan peduli sosial Eko Wahyudi selaku guru mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah mengungkapkan:

Seperti yang saya katakan tadi bahwasannya pembelajaran itu harus di kaitkan dengan keseharian siswa, jadi pembentukan karakter peduli sosial dan lingkungan pastinya mengaitkan dengan keseharian mereka dan pengetahuan yang mereka miliki. Kayak tadi contohnya anak yang membantu temannya yang sedang sakit, kan berarti dia juga memiliki jiwa sosial yang tinggi. Hal kecil seperti itu apabila dibiasakan akhirnya juga dapat membentuk karakter yang baik dalam diri anak. Apalagi di pelajaran Aswaja dalam syariaah sudah diatur hubungan mereka baik dengan sesama manusia, mereka juga sudah diajarkan tentang kepribadian NU yang juga ada *At-ta'awun* yaitu saling tolong menolong, jadi saya menekankan pada pengaplikasiannya juga terhadap materi yang mereka dapatkan di kelas karena percuma jika hanya berpengetahuan apabila tidak diaplikasikan dan dijadikan pembiasaan.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami dan di analisis bahwasannya pembentukan karakter berhubungan dengan lingkungan terkait dalam hal peduli sosial dalam pembelajaran di kelas selalu dikaitkan dengan keseharian pesrta didik. Karena dalam peduli sosial mengajarkan sebuah sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk bisa membantu sesama, maka perlu adanya motivasi dalam diri anak dengan mengaitkan keseharian mereka dalam membentuk karakter peduli sosial dalam diri anak.

b. Pengaplikasian

¹²⁴ Eko Wahyudi, *wawancara*, tanggal 17 Maret 2017.

Diantara karakter penting terkait dengan lingkungan yang harus dikembangkan dalam diri anak didik yaitu karakter peduli sosial dan lingkungan. Di Madrasah Ibtidaiyah Maarif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo mengajarkan peserta didiknya untuk mencintai lingkungan salah satunya dengan menerapkan setiap beberapa bulan sekali untuk membawa tumbuhan atau tanaman sejenis bunga seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Tohir selaku kepala sekolah berikut:

Disini setiap beberapa bulan sekali selalu mengajak anak-anak untuk membawa tanaman, terserah tanaman apa saja yang bisa di tanam di pot dan ditaruk di depan kelas mereka, tanamannya ya yang ada disekitar rumahnya, kalo di desa kan banyak tumbuhan. Dan juga ada lomba untuk kebersihan dan kerapian kelas di akhir tahun pelajaran, dengan kegiatan seperti itu kanjuga menumbuhkan jiwa anak untuk peduli terhadap lingkungannya.¹²⁵

Senada dengan Muhammad Tohir, Vivin Miftahur Rohmah selaku wali kelas VI juga menyatakan:

Untuk menanamkan peduli lingkungan disini ya ada lomba kebersihan kelas, terus biasanya beberapa bulan sekali anak-anak membawa tanaman bunga yang ada disekitar rumahnya untuk ditaruk di depan kelas. Setiap piket pasti juga menyiram bunga yang ada di depan kelas.¹²⁶

Termasuk bagian dari lingkungan adalah keberadaan bangsa dan Negara Indonesia. Maka dari itu peduli terhadap lingkungan sama halnya peduli terhadap keberdaan bangsa dan Negara

¹²⁵ Muhammad Tohir, *wawancara*, tanggal 20 Januari 2017.

¹²⁶ Vivin Miftahur Rohmah, *wawancara*, tanggal 18 maret 2017.

Indonesia. Setiap lembaga pendidikan berkewajiban untuk membangun karakter anak didiknya agar mempunyai karakter yang bisa menghargai nilai-nilai kebangsaan dan berjiwa nasionalisme seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Tohir selaku kepala sekolah berikut:

Setiap hari selesai kegiatan keagamaan di pagi hari sebelum siswa masuk ke kelasnya masing-masing, rutin menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia terlebih dahulu. Semua warga di sekolah baik siswa maupun guru-guru menyanyikan lagu indonesia raya bersama-sama terlebih dahulu.¹²⁷

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat di pahami bahwasannya kegiatan rutin dalam menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia merupakan salah satu bukti untuk menanamkan serta menghargai nilai-nilai kebangsaan dan membentuk karakter siswa yang berjiwa nasionalisme. Dan kegiatan menanamkan karakter anak peduli lingkungan dengan melakukan kegiatan menjaga kebersihan kelas serta melakukan kegiatan membawa bunga setiap beberapa bulan sekali.

c. Pembiasaan

Dalam pembentukan karakter siswa berhubungan dengan lingkungan yaitu karakter peduli sosial dan lingkungan, dilakukan pembiasaan dengan apa yang telah diterapkan seperti halnya dalam pembentukan karakter peduli lingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan terkait dengan keberadaan bangsa dan Negara

¹²⁷ Muhammad Tohir, *wawancara*, tanggal 20 Januari 2017.

Indonesia. Dengan menanamkan dan menerapkan membawa bunga setiap beberapa bulan sekali, lomba kebersihan kelas dan selalu mengingatkan untuk menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan kelas maupun lingkungan sekolah. Selain itu juga peserta didik ditanamkan nilai kebangsaan dan berjiwa nasionalisme dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesai. Seperti yang diungkapkan Muhammad Tohir selaku kepala sekolah berikut:

Penerapannya dilanjutkan dengan pembiasaan, seperti menyanyikan lagu kebangsaan setiap selesai kegiatan keagamaan di pagi hari dilakukan terus menerus.¹²⁸

Sedangkan pembentukan karakter berhubungan dengan lingkungan terkait dengan peduli sosial, peserta didik dibiasakan untuk saling tolong menolong kepada siapa saja, tidak hanya di sekolah akan tetapi dimana saja seperti yang diungkapkan oleh Eko Wahyudi selaku guru mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah berikut:

Siswa di bentuk dalam dirinya memiliki jiwa sosial dengan dibiasakan untuk saling tolong menolong. Seperti halnya contoh anak yang membantu temannya yang sedang sakit, contoh semacam itu juga saya jadikan pelajaran untuk siswa yang lainnya agar dapat mencontoh juga, jadi nasehat, masukan, motivasi memang sangat diperlukan untuk membiasakan anak memiliki peduli sosial yang tinggi.¹²⁹

¹²⁸ Muhammad Tohir, *wawancara*, tanggal 28 April 2017.

¹²⁹ Eko Wahyudi, *wawancara*, tanggal 17 Maret 2017.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di analisis bahwasannya semua tahap pembentukan karakter saling keterkaitan. Tiga tahap pembentukan karakter yang diterapkan oleh guru melalui mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah selalu melalui tahap pengetahuan, pengaplikasian dan pembiasaan. Begitu pula pembentukan karakter siswa berhubungan dengan lingkungan dimana siswa dibentuk untuk memiliki karakter peduli sosial dan peduli lingkungan. Pembentukan karakter peduli lingkungan dengan peduli terhadap lingkungan sekitar dengan cara membawa tumbuhan setiap beberapa bulan sekali dan merawat tumbuhan tersebut. Sedangkan dalam peduli sosial anak ditekankan untuk memiliki jiwa sosial atau peduli yang tinggi terhadap sesama, seperti kepribadian NU yang suka tolong menolong peserta didik juga ditekankan untuk saling tolong menolong terhadap siapa saja. Tidak hanya itu peserta didik ditanamkan dalam dirinya untuk menghargai nilai-nilai kebangsaan dan membentuk jiwa nasionalisme dalam diri anak dengan menerapkan dan membiasakan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Dari data-data yang telah diperoleh di lapangan melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian

data, selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Adapun data-data yang diperoleh dilapangan meliputi:

Pembentukan karakter yang di implementasikan melalui mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah melalui tiga tahap yaitu pengetahuan melalui proses belajar mengajar, pengaplikasian secara langsung serta pembiasaan. Dari pembentukan karakter religius, karakter berhubungan dengan diri sendiri, karakter berhubungan dengan sesama, dan karakter berhubungan dengan lingkungan melalui pengetahuan atau pengajaran, pengaplikasian dan pembiasaan.

Berikut akan disajikan data perincian pembahasan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius) di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam implementasi mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius) di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo melalui pengetahuan, pengaplikasian dan pembiasaan dimana pembentukan karakter melalui materi pelajaran Ahlussunnah Waljamaah yang diajarkan pada siswa terdiri atas ajaran dalam bidang aqidah, syariah, akhlak/tasawuf dan politik. Pembentukan karakter religius melalui mata pelajaran Aswaja kepada siswa tidak hanya sebatas pengetahuan saja,

akan tetapi juga diaplikasikan langsung sehingga menjadi sebuah pembiasaan yang juga sudah diterapkan melalui budaya religius yang ada di sekolah.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Zainal Aqib sebagaimana berikut:

Pengembangan atau pembentukan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.¹³⁰

Berdasarkan teori tersebut tahap pengembangan atau pembentukan karakter dikembangkan melalui tiga tahap yaitu pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Pembentukan karakter tidak hanya terbatas pada pengetahuan saja akan tetapi perlu latihan yang baik agar menjadi kebiasaan.

Temuan tersebut juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Lukman Hakim sebagaimana berikut:

Pokok ajaran Ahlunnah Waljamaah NU yakni fiqh, teologi, tasawuf, dan doktrin sosial-politik.¹³¹

Berdasarkan teori tersebut didapati 4 pokok pokok ajaran Ahlunnah Waljamaah yakni fiqh, teologi, tasawuf, dan doktrin sosial-politik.

¹³⁰ Aqib, *Panduan dan Aplikasi*, 9-10.

¹³¹ Hakim, *Perlawanan Islam Kultural*, 37.

Tahap selanjutnya setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Zainal Aqib dan Lukman Hakim dapat dipahami bahwa temuan hasil penelitian mengembangkan teori tersebut. Dalam pembentukan karakter mengembangkkn teori yang dikembangkan oleh Zainal Aqib, akan tetapi pokok dalam mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syai'iyah dalam mebentuk karakter religius masih dalam konteks sederhana dan masih berupa pengenalan mendasar tentang Aswaja (Ke-NU-an).

Sperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Aswaja bahwasannya materi pelajaran Ahlussunnah Waljamaah yang diajarkan pada siswa dengan menggunakan metode ceramah karena materi Aswaja memang membutuhkan penjelasan yang baik kepada peserta didik dimana yang terdiri atas ajaran dalam bidang aqidah, syariah, akhlak/tasuwuf dan politik, tujuannya seperti dalam bidang aqidah siswa dapat menguasai ilmu yang paling mendasar yaitu ilmu tauhid ketuhanan yang membimbing manusia kearah jalan yang benar, dalam bidang syariah seperti halnya aspek hukum yang mengatur kehidupan sehari-hari baik hubungan mereka dengan Allah, sesama manusia maupun dengan alam semesta, begitu juga dalam bidang akhlak yang merupakan bagian terpenting dalam ajaran Islam, karena dengan akhlak kehidupan manusia akan terartur dan mempunyai bekal yang baik dalam hidupnya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Aminuddin sebagaimana berikut:

Secara terperinci maksud dan tujuan ilmu tauhid adalah:

- a. Sebagai sumber dan motivator perbuatan kebajikan dan keutamaan
- b. Membimbing kearah jalan yang benar dan sekaligus mendorong mengerjakan ibadah dengan penuh keikhlasan.
- c. Mengeluarkan jiwa manusia dari kegelapan, kekacauan dan kegoncangan, hidup yang dapat menyesatkan.
- d. Mengantarkan umat manusia kepada kesempurnaan lahir dan batin.¹³²

Berdasarkan teori tersebut diejelaskan tentang tujuan dari ilmu tauhid sebagai tuntunan agar berbuat kebajikan, membimbing kearah yang benar, menjauhkan diri dari yang bisa menggoncangkan hidup yang dapat menyesatkan serta mengantarkan umat manusia kepada kesempurnaan lahir dan batin. Maka dapat dilihat bahwasannya temuan dalam penelitian membentuk karakter religius peserta didik melalui mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah dikuatkan juga dengan pengetahuan-pengetahuan keagamaan yang kuat baik dalam bidang aqidah, syari'ah, dan akhlak.

Temuan dalam penelitian selanjutnya juga yaitu pengaplikasian atau penerapan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo dalam pembentukan karakter berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius), siswa dibiasakan untuk kegiatan keagamaan yang sudah menjadi budaya sekolah seperti sholat sunnah duha berjamaah, sholat duhur berjamaah, membaca surat

¹³² Aminuddin, *Membangun Karakter*, 57-58.

yasin setiap hari, membaca asmaul husna, dan istighosah yang dilakukan setiap hari jumat.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Akhmad Muhaimin Azzet sebagaimana berikut:

Nilai karakter yang terkait erat dengan Tuhan Yang Mahakuasa adalah nilai religius. Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri anak didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan anak didik yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Jadi, agama yang dianut oleh seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³³

Berdasarkan teori tersebut dijelaskan bahwasannya karakter religius dikembangkan dalam diri anak didik dengan terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan anak didik yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap selanjutnya setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Akhmad Muhaimin Azzet dan Aminuddin dapat dipahami bahwa temuan hasil penelitian sesuai dengan teori tersebut. Baik tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan bentuk implementasi yang dikembangkan dalam diri anak dengan diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dapat diketahui bahwasannya implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan

¹³³ Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter*, 88.

dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius) di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo mengembangkan teori yang dikemukakan oleh Zainal Aqib dalam pembentukan karakter siswa dan Lukman Hakim, meskipun pokok ajaran Ahlussunnah Waljamaah yang dikemukakan oleh Lukman Hakim masih dalam konteks sederhana penyampaiannya kepada peserta didik. Nilai karakter yang di terapkan di sekolah dalam pembentukan karakter religius juga mengembangkan nilai karakter religius yang dikemukakan oleh Akhmad Muhaimin Azzet dengan mengembangkan dalam diri anak untuk membangun pikiran, perkataan, dan tindakan anak didik yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan.

2. Implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan diri sendiri di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan temuan peneliti bahwasannya implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo melalui tiga tahapan yaitu pengetahuan, pengaplikasian dan pembiasaan, begitu juga dalam pembentukan karakter berhubungan dengan diri sendiri. Peserta didik dibimbing dan diberi support untuk mengaplikasikan apa yang diketahui, serta guru memberi tauladan yang baik. Pemberian support selalu ditekankan kepada peserta didik misalnya pada saat ujian untuk tidak mencontek dan bekerja sama. Peserta didik di tekankan untuk

selalu memiliki karakter jujur dan bertanggung jawab serta disiplin dalam segala hal.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Heri Gunawan sebagaimana berikut:

Dalam diri anak didik juga dikembangkan nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri. Adapun karakter berhubungan dengan diri sendiri antara lain jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu serta cinta ilmu.¹³⁴

Berdasarkan teori tersebut terdapat sebelas nilai karakter yang dikembangkan kaitannya dengan karakter berhubungan dengan diri sendiri yang dapat dikembangkan dalam diri anak didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti juga melihat secara langsung bahwasannya siswa kelas 6 diberikan tanggung jawab untuk memimpin sholat duha. Tanggung jawab tersebut diberikan secara bergantian kepada siswa kelas 6 mulai dari sholat duha, memimpin membaca surat yasin, bahkan istighosah yang dilaksanakan setiap hari jum'at dengan menggunakan pengeras suara yang diikuti oleh siswa-siswa yang lain.¹³⁵

Temuan penelitian tersebut juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Muwafik Saleh sebagai berikut:

Tanggung jawab atau *responsibility* sejalan dengan tingkat kemampuan seseorang dalam sebuah peran tertentu untuk menunjukkan respons kepeduliannya atas apa yang menjadi peran

¹³⁴ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 33.

¹³⁵ Observasi, tanggal 27 Januari 2017.

yang dimainkannya. Pentingnya tanggung jawab di dalam diri seseorang adalah agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya maupun orang lain.¹³⁶

Berdasarkan teori tersebut tanggung jawab sejalan dengan tingkat kemampuan seseorang dalam sebuah peran tertentu agar memiliki kepedulian atau respon terhadap apa yang di pertanggungjawabkan. Tanggung jawab juga menjadikan seseorang memiliki rasa bertanggung jawab atas apa yang diembannya agar tidak merugikan untuk dirinya maupun orang lain.

Peserta didik juga ditekankan untuk selalu bersikap jujur. Contoh kecil pembiasaan untuk bersikap jujur misalnya pada saat ujian dengan tidak bekerja sama dan mencontek jawaban teman selalu diupayakan oleh guru dengan pemberian support. Dengan berbagai pemberian support kepada siswa untuk mengaplikasikan apa yang diketahui, serta memberi tauladan yang baik dengan selalu mengingatkan tentang kepribadian Nahdlatu Ulama (NU) seperti *As-shidqu* (kejujuran), *Al-adalah* (keadilan), *Al-amanah* (dapat dipercaya), *At-ta'awun* (tolong menolong), *Al-istiqamah* (keajegan).

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Lukman Hakim sebagai berikut:

KH. Masduqi Mahfudz salah satu ulama NU memberikan kategori doktrin tasawuf Ahlussunnah sebagai berikut:

- a. Melakukan pensucian hati dengan meninggalkan segala '*amal al-su*'; tamak makan, tamak bicara, hasud, *ghadab*, bakhil, ambisi dan gila hormat, mencintai dunia ujub, takabbur, dan riya'.

¹³⁶ Saleh, *Membangun Karakter*, 321.

- b. Menghiasi hati dengan sifat dan amalan berikuit; bertaubat, khauf kepada Allah, zuhud, sabar, syukur, ikhlas dan jujur, tawakkal, cinta kepada Allah, rela kepada qadla' dan qadar Allah, mengingat mati dan hakekat mati.¹³⁷

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh KH.Masduqi Mahfudz yang memberikan kategori doktrin tasawuf Ahlussunnah dalam buku yang ditulis oleh Lukman Hakim menunjukkan bahwa doktrin tasawuf Ahlussunnah mengajarkan untuk menghiasi hati dengan sifat salah satunya jujur.

Tahap selanjutnya, setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Heri Gunawan, Muwafik Saleh dan Lukman Hakim dapat dipahami bahwasannya pembentukan karakter terkait hubungannya dengan diri sendiri mengembangkan teori yang dikemukakan oleh Heri Gunawan meskipun dalam nilai karakter yang disebutkan tidak semua di implementasikan melalui mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah. Pengembangan karakter bertanggung jawab juga disesuaikan atau sejalan dengan tingkat kemampuan peserta didik seperti teori yang diungkapkan oleh Muwafik saleh. Dan pembiasaan yang dilakukan untuk selalu meniru kepribadian NU untuk selalu memiliki perilaku atau akhlakul karimah salah satunya ditekankan sifat jujur sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lukman Hakim dalam doktrin tasawuf yang dikategorikan oleh Kiai Masduqi bahwasannya

¹³⁷ Hakim, *Perlawanan Islam Kultural*, 53-57.

doktrin tasawuf Ahlussunnah menghiasi hati dengan sifat dan amalan seperti jujur.

Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian implementasi mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan diri sendiri di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo yaitu mengembangkan teori Heri Gunawan dan Lukman Hakim dengan mengupayakan peserta didik untuk selalu mengikuti kepribadian NU seperti salah satunya memiliki sifat kejujuran, ini sejalan dengan doktrin tasawuf Ahlussunnah yang dikemukakan oleh Kiai Masduqi dalam bukunya Lukman Hakim.

3. Implementasi mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan sesama di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan temuan hasil penelitian guru juga mengupayakan secara langsung melalui pembiasaan yang selalu ditekankan kepada peserta didik untuk selalu memiliki perilaku atau akhlak yang baik setiap hari kepada siapapun, kepada dirinya, kepada orang tua, kepada guru-gurunya, dan juga kepada temannya. Implementasi mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah dalam membentuk karakter siswa yang berhubungan dengan sesama dengan mengajarkan pemahaman yang dikaitkan dengan keseharian mereka. Dengan pengetahuan yang mereka miliki apabila dikaitkan dengan keseharian mereka akan lebih gampang mengajarkan mereka untuk menerapkan secara langsung. Jadi Melalui

belajar dan latihan dengan membiasakan berakhlak yang baik, maka akan terbentuk akhlak yang baik pula.

Temuan tersebut kemudian didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Anas Salahudin sebagai berikut:

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹³⁸

Berdasarkan teori tersebut pendidikan karakter erat kaitannya dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter berhubungan dengan sesama juga dilakukan dengan pembiasaan yang dilakukan dengan kegiatan salam sapa kepada siswa, setiap pagi guru menyambut siswa di depan gerbang sekolah, hal demikian dilakukan untuk membentuk karakter kepada peserta didik agar dapat berperilaku sopan kepada siapa saja.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti juga melihat bahwasannya setiap pagi diterapkan kegiatan pembiasaan salam sapa antara guru dengan siswa agar membentuk siswa berperilaku sopan santun baik kepada guru, teman, orang tua maupun siapa saja.¹³⁹

Temuan tersebut kemudian di dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Heri Gunawan sebagai berikut:

¹³⁸ Salahudin, *Pendidikan Karakter*, 43.

¹³⁹ Observasi tanggal 27 Januari 2017.

Karakter berhubungan dengan sesama

- a. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
- b. Patuh pada aturan-aturan sosial
- c. Menghargai karya dan prestasi orang lain
- d. Santun
- e. Demokratis.¹⁴⁰

Berdasarkan teori tersebut karakter berhubungan dengan sesama berkaitan hubungannya dengan sesama manusia, baik dalam bersikap maupun berperilaku.

Setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Anas Salahudin dan Heri Gunawan dapat dipahami bahwasanya di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah mengimplementasikan karakter baik budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam bentuk pengaplikasian langsung dalam kegiatan budaya sekolah dengan penerapan budaya salam sapa yang akan membentuk siswa memiliki karakter santun kepada siapa saja. Melalui mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah guru mengaitkan materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mudah diaplikasikan langsung oleh siswa. Siswa selalu diingatkan untuk berbuat dan berperilaku baik setiap hari kepada siapa saja, ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Anas Salahudin bahwasannya pendidikan karakter bertujuan mengembangkan siswa mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

¹⁴⁰ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 33-34.

Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan sesama di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo mengembangkan teori yang dikemukakan oleh Anas Salahudin dan Heri Gunawan. Akan tetapi tidak semua teori nilai karakter berhubungan dengan sesama yang dikemukakan oleh Heri Gunawan di implementasikan melalui mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah. Guru lebih menekankan pada perilaku untuk berbuat baik atau santun kepada siapa saja, baik kepada teman, guru maupun orang tua.

4. Implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa karakter yang berhubungan dengan lingkungan yang ditanamkan di Madrasah Ibtidaiyah Maarif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo mengajarkan peserta didiknya untuk mencintai lingkungan salah satunya dengan menerapkan setiap beberapa bulan sekali untuk membawa tumbuhan atau tanaman sejenis bunga. Dan juga setiap hari selesai kegiatan keagamaan di pagi hari sebelum siswa masuk ke kelasnya masing-masing, di Madrasah Ibtidaiyah Maarif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo rutin menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia terlebih dahulu.

Semua warga di sekolah baik siswa maupun guru-guru menyanyikan lagu indonesia raya secara bersama-sama.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Muhaimin Azzet sebagaimana berikut:

karakter peduli lingkungan bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi disekitar kita. Termasuk bagian dari lingkungan adalah keberadaan bangsa dan Negara Indonesia. Oleh karena itu, lembaga pendidikan atau sekolah berkewajiban untuk membangun karakter anak didiknya agar mempunyai karakter yang bisa menghargai nilai-nilai kebangsaan dan berjiwa nasionalisme.¹⁴¹

Berdasarkan teori tersebut sikap dan tindakan peduli terhadap lingkungan dapat berupa cara mencegah kerusakan lingkungan alam yang ada disekitar kita, yang dimaksud dengan lingkungan tidak hanya lingkungan alam saja akan tetapi keberadaan bangsa dan Negara Indonesia juga. Maka dari itu lembaga pendidikan atau sekolah berkewajiban untuk membangun karakter anak didiknya agar mempunyai karakter yang bisa menghargai nilai-nilai kebangsaan dan berjiwa nasionalisme.

Selain karakter peduli terhadap lingkungan, peduli sosial juga termasuk dalam karakter berhubungan dengan lingkungan. Dalam implementasinya melalui mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah dimana guru selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu mengikuti kepribadian NU seperti halnya tolong menolong. Seperti yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah

¹⁴¹ Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan*, 96-97.

bahwasannya selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu mengikuti kepribadian NU juga membantu peserta didik untuk mengaplikasikannya langsung juga dalam keseharian mereka. Sehingga dengan kebiasaan baik itulah maka akan terbentuk karakter yang baik pula karena banyak pelajaran yang baik yang bisa dijadikan panduan untuk membentuk karakter siswa dalam materi Aswaja, seperti halnya peserta didik yang selalu diingatkan untuk saling tolong menolong terbukti dengan adanya siswa di Madrasah Ibtidaiyah Maarif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo yang meminta ijin untuk mengantar pulang temannya yang sedang sakit. Ini menunjukkan bahwasannya terbentuk jiwa sosial dalam diri anak untuk selalu berupaya dan bisa memberikan bantuan kepada orang lain.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Muhaimin Azzet sebagaimana berikut:

Diantara karakter penting terkait dengan lingkungan ini yang harus dikembangkan dalam diri anak didik adalah karakter peduli sosial dan lingkungan. Karakter peduli sosial adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.¹⁴²

Berdasarkan teori tersebut karakter peduli sosial dapat ditunjukkan melalui sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.

¹⁴² Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan*, 96-97.

Temuan tersebut juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan Aminuddin sebagaimana berikut:

Diantara tujuan syari'ah yaitu:

- a. Menegakkan kemaslahatan dan menolak kemafsadatan.

Syariah bertujuan memelihara kemaslahatan bagi alam dengan semua makhluknya termasuk manusia, serta menolak kemafsadatan.

- b. Menegakkan nilai-nilai kemasyarakatan

Nilai-nilai yang harus ditegakkan dalam Islam adalah al'adalah (keadilan), ukhuwah (persaudaraan), attakaul (solidaritas), al karamah (kemuliaan), dan al hurriyah (kebebasan). Islam melarang manusia berbuat zalim, dan wajib menolong si lemah.¹⁴³

Berdasarkan teori tersebut disebutkan tujuan syari'ah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta seperti diantaranya menegakkan kemaslahatan dan menolak kemafsadatan, menegakkan nilai-nilai kemasyarakatan. Termasuk nilai kemasyarakatan yaitu menjalin persaudaraan dan saling tolong menolong.

Tahap selanjutnya, setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan Muhaimin Azzet dan Aminuddin dapat dipahami bahwasannya temuan hasil penelitian pembentukan karakter berhubungan dengan lingkungan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhaimin Azzet. Dan pembentukan karakter peduli sosial juga tidak terlepas dari tujuan syari'ah. Ini sejalan dengan temuan penelitian bahwasannya pembentukan karakter siswa dari materi pada mata

¹⁴³ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian*, 69-71.

pelajaran Ahlussunnah Waljamaah melalui ajaran aqidah, syaria'ah dan akhlak semuanya saling berkaitan.

Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo mengembangkan teori yang di kemukakan oleh Muhaimin Azzet dengan membiasakan dalam diri anak didik memiliki karakter yang berhubungan dengan lingkungan melalui karakter peduli terhadap sosial dan lingkungan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius) di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Tahun Pelajaran 2016/2017

Implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius) yaitu menerapkan materi yang telah dipelajari melalui pembiasaan budaya religius seperti sholat duha dan dhuhur berjamaah, membaca yasin setiap pagi, berdoa sebelum belajar, melakukan kegiatan istighosah setiap hari jumat.

2. Implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan diri sendiri di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Tahun Pelajaran 2016/2017

Implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan diri sendiri, dengan mengajarkan anak untuk meniru dan dapat mengaplikasikan kepribadian NU seperti bersikap jujur dan disiplin serta bertanggung jawab seperti mengajarkan tanggung jawab untuk anak memimpin kegiatan sholat yang

dilakukan setiap hari, bersikap jujur saat ujian dengan tidak mencontek jawaban teman dan disiplin mengerjakan segala sesuatu.

3. Implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan sesama di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Tahun Pelajaran 2016/2017

Implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan sesama, dengan mengajarkan anak didik memiliki sopan santun kepada siapa saja melalui pembiasaan salam sapa dipagi hari dan transformasi pengetahuan untuk membentuk ukhuwah terhadap siapa saja.

4. Implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Tahun Pelajaran 2016/2017

Implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan lingkungan, dengan mengajarkan anak didik untuk menjaga kebersihan kelas, mencintai lingkungan dengan menerapkan setiap beberapa bulan sekali membawa tanaman sebagai hiasan di depan kelas. Sedangkan dalam lingkungan sosial di biasakan untuk selalu tolong menolong kepada orang yang membutuhkan serta menumbuhkan jiwa nasionalisme dalam diri anak melalui pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia sebelum pelajaran dimulai.

B. Saran-saran

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai Implementasi mata pelajaran Aswaja dalam pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafiiyah Tempurejo. Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang ditunjukkan antara lain untuk :

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafiiyah

- a. Hendaknya memperhatikan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai untuk siswa.
- b. Hendaknya mengembangkan dan memberikan motivasi kepada guru dalam membentuk karakter siswa yang diharapkan.

2. Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafiiyah

- a. Hendaknya guru melakukan inovasi dalam pembelajaran Aswaja dengan penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Hendaknya guru mengembangkan cara pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran di kelas.

3. Peneliti Selanjutnya

Penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui mata pelajaran serta menggali lebih dalam tentang pembentukan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2016. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharma Kesuma, Ceki Triatna, dan Johar Permana. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fattah, Munawir Abdul. 2007. *Tradisi Orrang-orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, Lukman. 2004. *Perlawanan Islam Kultural: Relasi Asosiatif Pertumbuhan Civil Society dan Doktrin Aswaja NU*. Surabaya: Pustaka Eureka.
- Himmah, Siti Muniratul. 2015. *Implementasi Kegiatan Keagamaan Sholat Jum'at Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Skripsi). Jember: IAIN Jember.
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Surabaya: Erlangga.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Listyanti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.

- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mas'udi. 2012. *Implementasi Mata Pelajaran Ahlusunnah Waljamaah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mts Al-Amin Garahanjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012* (Skripsi). Jember: IAIN Jember.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muzadi, Abdul Muchith. 2006. *NU dalam Perspektif Sejarah dan Ajaran*. Surabaya: Khalista.
- Nasir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nurjannah, Ulfa. 2016. *Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak Melalui Pembelajaran Kitab Riyadhus Shalihin Di Madrasah Diniyah Nurud Dlolam Dukuh II Banjarsari Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Skripsi). Jember: IAIN Jember.
- Salahudin, Anas. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saleh, Muwafik. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Malang: Erlangga.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, M. Quraish. 2011. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sisdiknas UU RI 20 Tahun 2003. 2008. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supadie, Ahmad. 2012. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Penulisan Karya ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Implementasi Mata Pelajaran Ahlusunnah Waljamaah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	a. Implementasi Mata Pelajaran Ahlusunnah Waljamaah b. Pembentukan Karakter	a. Mata Pelajaran Ahlusunnah Waljamaah a. Karakter berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa b. Karakter berhubungan dengan diri sendiri c. Karakter berhubungan dengan sesama d. Karakter berhubungan dengan lingkungan	a. Akidah b. Syaria'ah a. Religius a. Jujur b. Bertanggung jawab c. Bergaya hidup sehat d. Disiplin e. Kerja keras f. Percaya diri g. Berjiwa wirausaha h. Berpikir logis, kritis kreatif, dan inovatif i. Mandiri j. Ingin tahu k. Cinta ilmu a. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain b. Patuh pada aturan-aturan social c. Menghargai karya dan prestasi orrang lain d. Santun e. Demokratis a. Peduli social b. Peduli lingkungan	1. Informan / Responden a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru Mata Pelajaran Ahlusunnah Waljamaah d. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Penentuan Subjek Penelitan (Purposive Sampling) 3. Teknik Pengumpulan Data a. Observasi b. wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Menarik Kesimpulan 5. Validitas: Triangulasi Sumber	1. Bagaimana implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ? 2. Bagaimana implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan diri sendiri di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ? 3. Bagaimana implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan sesame di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ? 4. Bagaimana implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmannirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JANNATI AMALIA
NIM : 084134005
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Implementasi Mata Pelajaran Ahlussunnah Waljamaah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Mei 2017

Penulis



JANNATI AMALIA
NIM. 084134005

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Implementasi Mata Pelajaran Ahlusunnah Waljamaah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Implementasi Mata Pelajaran Ahlusunnah Waljamaah b. Pembentukan Karakter 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mata Pelajaran Ahlusunnah Waljamaah b. Karakter berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa c. Karakter berhubungan dengan diri sendiri d. Karakter berhubungan dengan sesama e. Karakter berhubungan dengan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Akidah b. Syaria'ah c. Religius d. Jujur e. Bertanggung jawab f. Bergaya hidup sehat g. Disiplin h. Kerja keras i. Percaya diri j. Berjiwa wirausaha k. Berpikir logis, kritis kreatif, dan inovatif l. Mandiri m. Ingin tahu n. Cinta ilmu o. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain p. Patuh pada aturan-aturan social q. Menghargai karya dan prestasi orrang lain r. Santun s. Demokratis t. Peduli social u. Peduli lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Informan / Responden <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru Mata Pelajaran Ahlusunnah Waljamaah d. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Penentuan Subjek Penelitan (Purposive Sampling) 3. Teknik Pengumpulan Data <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data <ul style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Menarik Kesimpulan 5. Validitas: Triangulasi Sumber 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ? 2. Bagaimana implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan diri sendiri di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ? 3. Bagaimana implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan sesama di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ? 4. Bagaimana implementasi mata pelajaran Ahlusunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.045/In.20/3.a/PP.009/01/2017 Jember, 19 Januari 2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada
Yth. Kepala MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo

Di -
Tempat

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini :

Nama : Jannati Amalia
NIM : 084 134 005
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka penyelesaian tugas ini, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset selama ± 30 hari penelitian awal di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo
2. Wali Kelas
3. Guru Mata Pelajaran Ahlunnah Waljamaah
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"Implementasi Mata Pelajaran Ahlunnah Waljamaah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik





**YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL SALAFIYAH SYAFI'IYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH
MA'ARIF 56 SALAFIYAH SYAFI'IYAH**

STATUS : TERAKREDITASI B NSM : 111 235 090 342

Jl. K.H.Abdurrahman No. 31 Telp.(0331)758054-7848627 Tempurejo – Jember 68173

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 094 / YPS. SS / SK / 1392 / VII / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, menerangkan bahwa Mahasiswi yang beridentitas di bawah ini:

Nama : **JANNATI AMALIA**
NIM : 084 134 005
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: **“Implementasi Mata Pelajaran Ahlussunnah Waljamaah dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Mei 2017

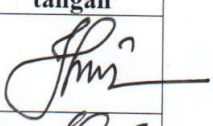
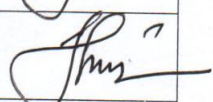

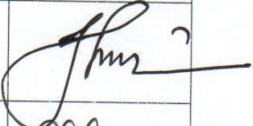

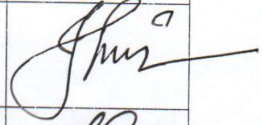
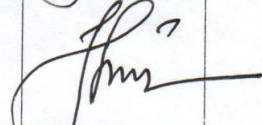
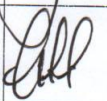
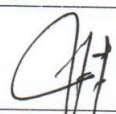
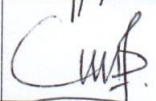

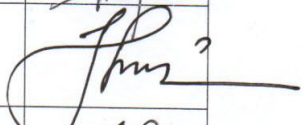
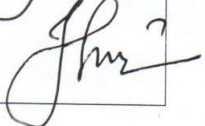
Kepala MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah



Muhammad Tohir, S.Pd




Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Hari/tanggal	kegiatan	Tanda tangan
1	Kamis, 19 Januari 2017	Menyerahkan surat penelitian	
2	Jum'at, 20 Januari 2017	1. Wawancara dengan kepala sekolah	
		2. Wawancara dengan guru mata pelajaran Aswaja	
3	Sabtu, 21 Januari 2017	Observasi dan Dokumentasi	
4	Jum'at, 27 Januari	1. Wawancara dengan guru mata pelajaran Aswaja	
		2. Wawancara dengan kepala sekolah	
		3. Observasi kegiatan sekolah dan meminta file dokumentasi tentang sekolah	
5	Jum'at, 17 Maret 2017	Wawancara dengan guru mata pelajaran Aswaja dan siswa	
6	Sabtu, 18 Maret 2017	1. Wawancara dengan wali kelas IV	
		2. Wawancara dengan wali kelas V	
		3. Wawancara dengan wali kelas VI	
7	Jum'at, 14 April 2017	Observasi dan dokumentasi	
8	Jum'at, 28 April 2017	1. Wawancara dengan kepala sekolah	

		2. Wawancara dengan guru mata pelajaran Aswaja	<i>All.</i>
9	Sabtu, 29 April 2017	Meminta file kurikulum muatan lokal Aswaja	<i>All.</i>
10	Selasa, 2 Mei 2017	Observasi dan dokumentasi	<i>Jms</i>
11	Sabtu, 6 Mei 2017	Meminta surat keterangan telah menyelesaikan penelitian	<i>Jms</i>

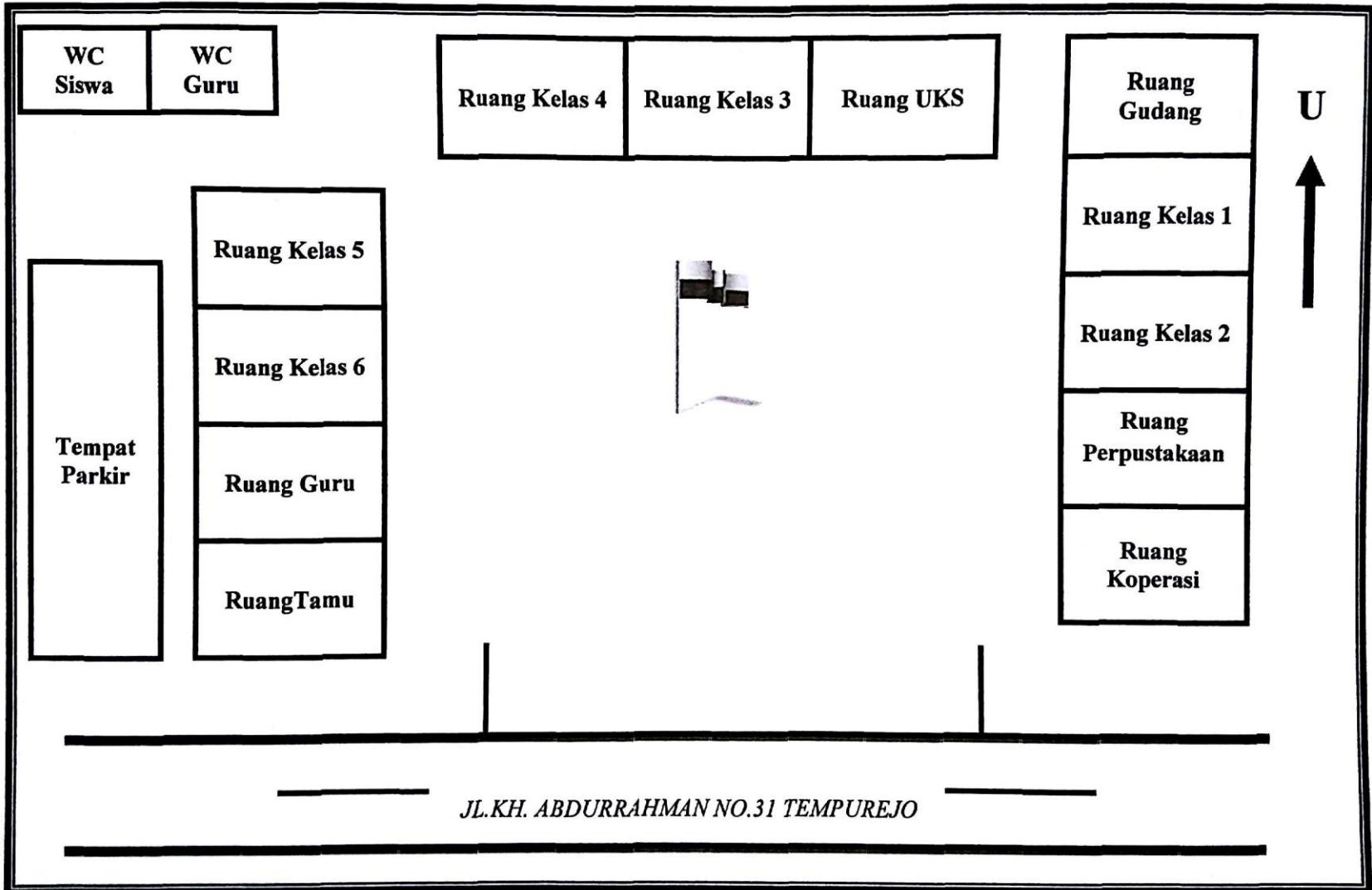
Jember, 13 Mei 2017
Kepala MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah

Jms



Muhammad Tohir, S.Pd

DENAH MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 56 SALAFIYAH SYAFI'IYAH TEMPUREJO



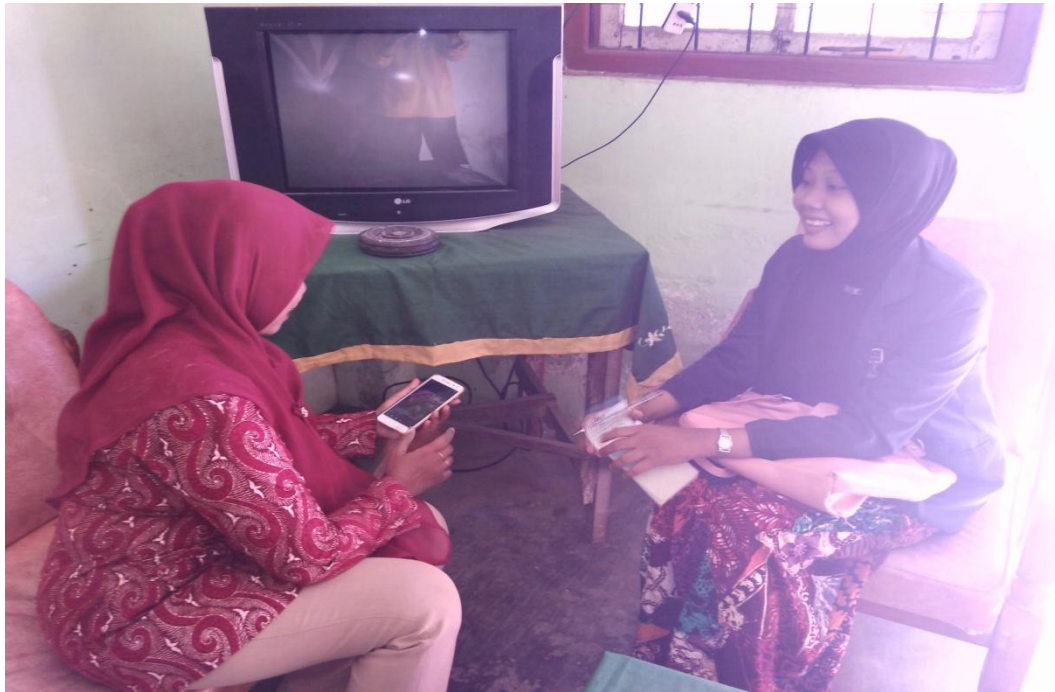
DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan Muhammad Tohir, S.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo



Wawancara dengan Eko Wahyudi, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Aswaja di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo



Wawancara dengan Yuni Ariyanti, S.Pd selaku Wali Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo



Wawancara dengan Siti Usnaidah, S.Pd selaku Wali Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo



Wawancara dengan Vivin Miftahur Rohmah, S.Pd selaku Wali Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo



Wawancara dengan Fani Atus Soleha siswi Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo



Wawancara dengan Sofi Nur Anggraini siswi Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah
Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo



Wawancara dengan Dimas Hidayah siswi Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah
Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo



Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah
Syafi'iyah Tempurejo



Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah
Syafi'iyah Tempurejo



Kegiatan Salam Sapa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah
Tempurejo



Kegiatan Sholat Duha Berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah
Syafi'iyah Tempurejo



Kegiatan Sholat Duha Berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah
Syafi'iyah Tempurejo



Kegiatan Istighosah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah
Tempurejo



Kegiatan Bersalaman Seusai Sholat Duha di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56
Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo



Kegiatan Merapikan Kembali Alas Sholat di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56
Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo



Kegiatan Hadrah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah
Tempurejo



Kegiatan Hadrah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah
Tempurejo



Kegiatan Hadrah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah
Tempurejo



Kegiatan Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah
Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo

BIODATA PENULIS



Nama : Jannati Amalia

NIM : 084134005

Tempat, Tanggal Lahir: Jember, 27 Maret 1995

Alamat : Jl KH Abd Aziz No 37 Desa
Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah

Riwayat Pendidikan :

- a. TK Darma Wanita II lulus tahun 2001
- b. SDN Tempurejo II lulus tahun 2007
- c. MTs Baitu Hikmah Tempurejo lulus tahun 2010
- d. MAN 1 Jember lulus tahun 2013
- e. IAIN Jember lulus tahun 2017

Pengalaman Organisasi :

- a. Ketua OSIS MTs Baitul Hikmah Tempurejo
- b. Pengurus Kelompok Bimbingan Belajar Biologi MAN 1 Jember
- c. Anggota Palang Merah Remaja MAN 1 Jember
- d. Anggota Pencinta Alam Mayapada MAN 1 Jember